

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN DESAIN PEMBELAJARAN DI
UNIT PELAKSANA TEKNIS SEKOLAH
MENENGAH ATAS (UPT SMA
NEGERI 2 PALOPO)**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

H A E R U L L A H
NIM 15.0201.0046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN DESAIN PEMBELAJARAN DI
UNIT PELAKSANA TEKNIS SEKOLAH
MENENGAH ATAS (UPT SMA
NEGERI 2 PALOPO)**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

H A E R U L L A H
NIM 15.0201.0046

Pembimbing;

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
2. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN DESAIN PEMBELAJARAN DI
UNIT PELAKSANA TEKNIS SEKOLAH
MENENGAH ATAS (UPT SMA
NEGERI 2 PALOPO)**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

H A E R U L L A H
NIM 15.0201.0046

Pembimbing:

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
2. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.

Penguji:

1. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.
2. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas (UPT SMA) Negeri 2 Palopo**, yang ditulis oleh **Haerullah**, NIM 15.0201.0046, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang *dimunagasyahkan* pada hari Kamis 19 September 2019 M bertepatan dengan 19 Muharram 1441 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima untuk memperoleh gelar S.Pd.

Palopo, 19 September 2019 M
19 Muharram 1441 H

TIM PENGUJI


- | | | |
|----------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. | Penguji I | (.....) |
| 4. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

IAIN PALOPO

Mengetahui:

Palopo, 28 Oktober 2019
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan

Rektor IAIN Palopo


Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004



Dr. Nurdin K., M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 01

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini

Nama : Haerullah

NIM : 15.0201.0046

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

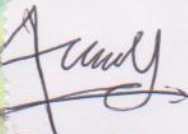
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 26 Agustus 2019
Yang Membuat Pernyataan




Haerullah
NIM 15.0201.0046

ABSTRAK

Haerullah “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran Di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas (UPT SMA Negeri 2 Palopo” pada Fakultas Tarbiyah & Ilmu keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Pembimbing (I) Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. Pembimbing (II) Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : Guru Pendidikan Agama Islam, Desain Pembelajaran dan UPT SMA Negeri 2 Palopo

Permasalahan pokok pada penelitian ini adalah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran Di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas (UPT SMA Negeri 2 Palopo Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan desain pembelajaran di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 2 Palopo). 2) Untuk mengetahui hambatan dalam mengembangkan desain pembelajaran di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 2 Palopo). 3) Untuk mengetahui solusi dalam mengembangkan desain pembelajaran di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 2 Palopo).

Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian *kualitatif deksriptif*. Pendekatan penelitian adalah pendekatan pedagogik dan manajemen. Sumber Data yang digunakan adalah data primer melalui studi lapangan (*field research*) dengan wawancara kepada UPT SMA Negeri 2 Palopo, guru pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Data sekunder melalui profil UPT SMA Negeri 2 Palopo yang meliputi foto kegiatan sekolah baik. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian. Analisis data yang digunakan yakni, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan desain pembelajaran adalah guru pendidikan agama Islam harus disiplin ilmu, menaruh perhatian pada perbaikan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Melalui desain pembelajaran pendidikan agama dapat dihasilkan berbagai cara belajar agama sesuai dengan kondisi peserta didik dan hasil pendidikan agama yang diharapkan. Kualitas hasil suatu produk metode pembelajaran sangat ditentukan oleh ketepatan dalam memilih dan mengembangkan setiap langkah desain pembelajaran. 2) Hambatan dalam mengembangkan desain pembelajaran di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 2 Palopo). Hambatannya adalah silabus yang tidak sesuai dengan isi buku pelajaran, metode pembelajaran yang tidak tepat, menggunakan waktu yang tidak efisien. 3) Solusi dalam mengembangkan desain pembelajaran adalah Menyesuaikan silabus dengan materi pelajaran, kemampuan membuka pelajaran, kemampuan menguasai pelajaran, kemampuan menggunakan metode pengajaran, kemampuan guru dalam menutup pelajaran

Implikasi penelitian ini, diharapkan dapat memberi rekomendasi kepada guru pendidikan agama Islam untuk mengembangkan desain pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai silabus dan rancangan perencanaan pembelajaran.



P R A K A T A

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ نَابِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sehingga skripsi yang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas (UPT SMA Negeri 2 Palopo), ini dapat terselesaikan dengan baik. Kepada Rasulullah saw. semoga senantiasa mendapatkan syafaat-Nya di hari kemudian. Untuk itu, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H. Muamar Arafat Yusmad, S.H., M.H., selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Muhaemin, M.A., selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. Nurdin K, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag., selaku Wakil Dekan II, Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III IAIN Palopo.
3. Ibu Dr. Hj. St Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Muh Ihsan, S.Pd., M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I., selaku penguji I dan Bapak Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku penguji II.

5. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Pembimbing I, Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II.

6. Bapak H. Madehang S.Ag, M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo.

7. Ibu Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala UPT SMA Negeri 2 Palopo. Bapak Mukmin Lonja, S.Ag., M.M.Pd., Ibu Patmawati Kadri, S.Ag., dan Bapak Hasbar, S.Pd., selaku guru pendidikan agama Islam.

8. Kepada kedua orang tua, Ayahanda tercinta Hamzarullah dan Ibunda tercinta Nurhaena dan Kepada saudara saya Hendra, Rita, Herwin, Harsan, Nina Hasniawati, dan Rahmawati yang telah memberikan segenap kasih sayang, motivasi, serta do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah swt. selalu meridhoi ibadah beliau dan digolongkan Ayah, Ibu, dan saudara sebagai ahli surga.

9. Semua pihak, terkhusus kepada asrama Putra Al-Abrar dan PAI angkatan tahun 2015, yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik dan baktinya menjadi nilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik, penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi seluruh pihak dan khususnya pada diri pribadi penulis. Salam sukses.

Palopo, 26 Agustus 2019
Penulis

Haerullah
NIM. 15.0201.0046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PENGUJI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Kajian Teori	13
C. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Sumber Data.....	37
D. Subjek dan Objek Penelitian	38

E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
2. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan desain pembelajaran di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 2 Palopo).	51
3. Hambatan dalam mengembangkan desain pembelajaran di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 2 Palopo)	58
4. Solusi dalam mengembangkan desain pembelajaran di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 2 Palopo)	60
B. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di UPT SMA Negeri 2 Palopo	45
Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai di UPT SMA Negeri 2 Palopo.....	46
Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik di UPT SMA Negeri 2 Palopo.....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir	34
---------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua orang tentu menyadari bahwa, suatu pembelajaran yang tidak didesain secara sistematis tidak memperoleh hasil yang maksimal. Sebaliknya, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada sejauh mana pembelajaran itu didesain atau direncanakan. Namun, tidak semua orang berkesempatan untuk melakukannya, mungkin karena banyaknya pekerjaan sampingan yang dilakukan selain menjalankan tugas sebagai guru atau dosen, mungkin juga tidak memiliki pengetahuan yang memadai untuk mendesain pembelajaran secara sistematis, atau mungkin menganggap bahwa pembelajaran yang hendak dilakukan sudah dapat dikuasai sehingga merasa tidak perlu didesain atau direncanakan.¹

Pembelajaran cenderung berorientasi konten atau isi dan mengabaikan tujuan, penyajian materi pembelajaran diberikan berdasarkan pengetahuan pendidik, bukan berlandaskan pada kebutuhan peserta didik, metode dan strategi pembelajaran monoton dan hanya berlangsung searah, bukan memaksimalkan berbagai sumber belajar untuk menjangkau masing-masing individu peserta didik penggunaan media teknologi pembelajaran masih bersifat konvensional dan penilaian hanya berorientasi pada hasil, bukan proses.

¹Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2013), h. 3.

Desain pembelajaran diperlukan sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai efektivitas dan efisiensi. Dikatakan efektivitas karena pembelajaran yang telah didesain itu telah dilakukan dengan benar (*doing the things right*) dan dikatakan efisiensi karena telah melaksanakan pembelajaran yang benar (*doing the right things*).²

Efektivitas merupakan suatu ukuran sejauh mana guru, dosen, atau pengembang pembelajaran menyadari tentang tanggung jawabnya. Jika pengembang gagal mengelolah desain pembelajaran secara tepat, maka peserta didik pasti gagal untuk mencapai tingkat penguasaan yang dibutuhkan dan akhirnya desain pembelajaran menjadi tidak efektif. Dengan demikian, efektivitas selalu dinilai dari apa yang telah diperoleh peserta didik. Dalam pembelajaran, apakah telah memenuhi tujuan yang diinginkan atau belum. Ketercapaian tujuan pembelajaran menjadi indikator utama dalam menentukan tingkat efektivitas suatu pelaksanaan pembelajaran. Adapun efisiensi seperti dikatakan sebelumnya berhubungan dengan melakukan sesuatu dengan benar tanpa harus menghabiskan waktu yang lama, membelanjakan dana yang besar, dan menguras energi.

Pembelajaran pendidikan agama Islam diselenggarakan di lembaga pendidikan atau sekolah bertujuan untuk menumbuh kembangkan keimanan, ketakwaan, dan berakhlak mulia kepada Allah swt., kepada peserta didik. Dengan demikian, tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam sebagai realisasi dari cita-cita ajaran Islam, yang membawa misi kesejahteraan manusia sebagai hamba Allah swt., secara lahir dan batin di dunia maupun di akhirat. Pendidikan agama

²*Ibid*, h. 4.

Islam merupakan usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.³

Pendidik yang profesional memiliki berbagai keahlian salah satunya dalam mendesain pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajarannya dengan optimal. Karena keberhasilan pendidikan tergantung pada guru selaku administrator pendidikan. Ketika desain pembelajaran tidak dilakukan oleh guru, maka pembelajaran yang akan berlangsung tidak akan optimal.

UPT SMA Negeri 2 Palopo merupakan salah satu sekolah yang tergolong sekolah unggulan yang berada di Kota Palopo mempunyai tenaga pendidik yang cukup mumpuni, terutama guru pendidikan agama Islam di dalam mengembangkan desain pembelajarannya. UPT SMA Negeri 2 Palopo adalah sekolah menengah atas yang mempunyai peserta didik cukup banyak. Di sekolah tersebut di terapkan pendidikan Islam melalui pembinaan keagamaan yaitu dalam rangkaian kegiatan Rohis atau ekstrakurikuler keagamaan.

Dengan pembelajaran keislaman, peserta didik diharapkan tidak hanya sekedar menguasai sains dan teknologi namun juga memiliki tauhid yang kokoh, pemahaman keislaman yang baik, akhlak mulia serta taat beribadah. Hal tersebut itulah, yang akan menjadi pengontrol terhadap peserta didik dalam membangun

³Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 2.

peradaban sehingga ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikuasai akan sangat bermanfaat buat masyarakat, tidak justru menjadi penyebab kehancuran.

Kondisi umum peserta didik yang muslim di UPT SMA Negeri 2 Palopo sama dengan peserta didik di sekolah lainnya. Kegiatan keagamaan yang paling sering dilakukan adalah salat dzuhur dan ashar berjamaah setiap hari di *mushollah* sekolah. Selain itu, berbagai kegiatan ekstrakurikuler didirikan untuk penyaluran minat dan bakat peserta didik. Adapun kaitannya pembelajaran di UPT SMA Negeri 2 Palopo adalah dalam rangka upaya guru pendidikan agama Islam untuk mengembangkan desain pembelajaran. Dalam hal ini, mata pelajaran pendidikan agama Islam harus menciptakan suasana religi agar peserta didik memiliki nilai keagamaan yang baik, apabila terdapat nilai keagamaan yang baik dalam diri peserta didik, maka dengan sendirinya desain pembelajaran akan meningkat dan dapat membantu guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Penulis memilih UPT SMA Negeri 2 Palopo sebagai tempat penelitian karena disadari bahwa bukan hanya sekolah unggulan melainkan pula para peserta didik di sekolah ini adalah generasi yang dibekali dengan berbagai keahlian di bidang teknologi maupun di bidang pendidikan. Peserta didik adalah anak didik yang siap turun di masyarakat ataupun kerja setelah lulus sekolah. Oleh karena itu, peserta didik mesti memiliki bekal pemahaman keislaman yang baik, sehingga akan terlahir sebagai ilmuwan yang sukses dunia dan akhirat.

Layaknya sebuah lembaga pendidikan, maka pendidikan agama Islam mestinya memiliki desain pembelajaran untuk peserta didik. Desain pembelajaran

inilah yang akan digunakan secara konsisten dalam berbagai kegiatannya agar prosesnya menjadi lebih terukur dan terarah. Hal yang menjadi permasalahan bagi penulis adalah apakah pembelajaran yang ada pada beberapa pendidikan agama Islam tersebut didesain atau tidak, bagaimana hasil desainnya, dan apa saja hambatan dalam melakukan desain pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan.

Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri. Hasil-hasil pembelajaran dinilai dan dijadikan umpan balik untuk mengadakan perubahan terhadap tujuan pembelajaran dan prosedur pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya.⁴

Sehubungan dengan upaya guru pendidikan agama Islam di UPT SMA Negeri 2 Palopo dalam mengembangkan desain pembelajaran di sekolah, maka guru pendidikan agama Islam harus memiliki kemampuan atau kompetensi. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara *kaffah* (menyeluruh) membentuk kompetensi standar profesi guru.

Berdasarkan permasalahan atau latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis berkeinginan sebuah penelitian yang berjudul, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas (UPT SMA Negeri 2 Palopo)*.

⁴Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Cet. VI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 24.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan desain pembelajaran di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 2 Palopo)?
2. Apa hambatan dan solusi dalam mengembangkan desain pembelajaran di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 2 Palopo)?
3. Apa solusi dalam mengembangkan desain pembelajaran di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 2 Palopo)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan desain pembelajaran di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 2 Palopo).
2. Untuk mengetahui hambatan dan solusi dalam mengembangkan desain pembelajaran di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 2 Palopo).
3. Untuk mengetahui solusi dalam mengembangkan desain pembelajaran di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 2 Palopo)?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara garis besar ada 2 yaitu:

1. Secara teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan bagi guru dan calon guru khususnya berkaitan pengembangan desain pembelajaran di sekolah.

2. Secara praktis

- a. Sebagai sumbangan ilmiah kepada kepala sekolah, guru-guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan desain pembelajaran.
- b. Sebagai bahan masukan kepada semua guru dan staf tata usaha dalam meningkatkan profesionalitasnya.

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi berbeda dalam memahami judul skripsi ini, yaitu “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 2 Palopo)*”.

- a. Upaya Pendidikan Agama Islam

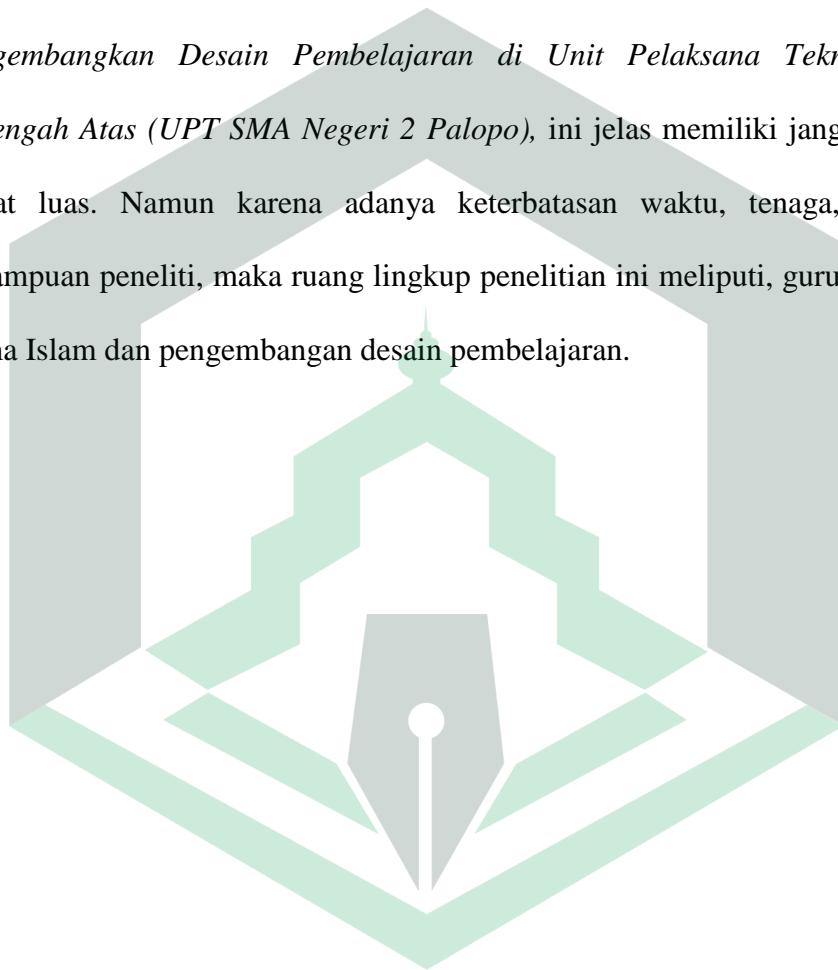
Upaya adalah suatu cara yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar dalam memperbaiki proses pendidikan melalui proses pembelajaran.

b. Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran adalah suatu alat yang di gunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian tentang *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas (UPT SMA Negeri 2 Palopo)*, ini jelas memiliki jangkauan yang sangat luas. Namun karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dana dan kemampuan peneliti, maka ruang lingkup penelitian ini meliputi, guru pendidikan agama Islam dan pengembangan desain pembelajaran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menegaskan posisi penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya yang bertopik senada adalah sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Hasyim L. Saud yang berjudul *Desain Pembelajaran Kerohanian Islam Pada SMK Negeri di Kota Palopo*. Penelitian di atas merupakan tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo tahun 2015.⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa desain pembelajaran kerohanian Islam pada SMK Negeri Kota Palopo dapat memberikan arahan kepada siswa untuk dapat mengamalkan ajaran agama Islam yang diperolehnya melalui kegiatan belajar, serta sebagai pendorong dalam membentuk tingkah laku siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

2. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nur Amalina yang berjudul *Evaluasi Program Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Context Input, Process, Product di SMA Negeri 4 Palopo*. Penelitian di atas merupakan tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

⁵Hasyim L. Saud, *Desain Pembelajaran Kerohanian Islam Pada SMK Negeri di Kota Palopo*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo tahun 2015, h. 12.

Palopo tahun 2016.⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ditinjau dari aspek *Context*, bentuk desain pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan adalah desain pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis kurikulum 2013 yang dirumuskan secara individu dan kelompok. (2) ditinjau dari aspek *input*, dukungan sekolah dan usaha guru masih kurang maksimal. (3) ditinjau dari aspek *process* pemanfaatan desain pembelajaran pendidikan agama Islam terkadang sesuai dan terkadang juga tidak sesuai (4) ditinjau dari aspek *product*, pemanfaatan desain pembelajaran pendidikan agama Islam menimbulkan dampak positif dan dampak negatif dan respon siswa menimbulkan respon positif dan negatif.

3. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nursy Qadariah yang berjudul *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD) (Studi Komparatif Konsep Mukhar Dan Zubaedi)*. Penelitian di atas merupakan tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo tahun 2015.⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) desain model pembelajaran pendidikan agama Islam menurut Mukhtar di antaranya adalah model pemrosesan informasi, model *pribadi*, model *interaksi social* dan model perilaku. Sedangkan model pembelajaran Zubaedi adalah model pembelajaran aktif, kreatif dan

⁶Nur Amalina, *Evaluasi Program Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Context Input, Process, Product di SMA Negeri 4 Palopo*, Program Studi Manajemen Pendidikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo tahun 2016, h. 12.

⁷Nursy Qadariah, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD) (Studi Komparatif Konsep Mukhar Dan Zubaedi)*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo tahun 2015, h. 15.

menyenangkan. (2) Konsep desain pembelajaran pendidikan agama Islam menurut Mukhtar dan Zubaedi mengenai kurikulum dan membentuk karakter peserta didik, sedangkan karakteristik yang digunakan lebih berpedoman kepada nilai-nilai keagamaan, dan mengenai model pembelajaran yang diterapkan oleh Mukhtar dan Zubaedi memiliki perbedaan dan saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

Nama/ Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
Hasyim L. Saud: Desain Pembelajaran Kerohanian Islam Pada SMK Negeri di Kota Palopo	Penelitian terdahulu membahas atau mengarah kepada desain pembelajaran kerohanian Islam, sedangkan penulis membahas tentang desain pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam	Persamaanya adalah terletak pada desain pembelajarandan jenis penelitian kualitatif	Desain pembelajaran kerohanian Islam pada SMK Negeri Kota Palopo dapat memberikan arahan kepada siswa untuk dapat mengamalkan ajaran agama Islam yang diperolehnya melalui kegiatan belajar, serta sebagai pendorong dalam membentuk tingkah laku siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.
Nur Amalina: Evaluasi Program Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model	Penelitian terdahulu membahas atau mengarah kepada evaluasi program pembelajaran pendidikan agama Islam Melalui Model <i>Context Input, Process, Product,</i>	Persamaanya adalah desain pembelajaran yang difokuskan kepada pembelajaranpendidikan agama Islam dan jenis penelitian kualitatif	1) Ditinjau dari aspek <i>Context</i> , bentuk desaian pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan adalah desaian pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis kurikulum 2013 yang dirumuskan secara individu dan kelompok. 2) ditinjau dari aspek <i>input</i> , dukungan sekolah dan usaha guru masih kurang maksimal. 3)

<p><i>Context Input, Process, Product</i> di SMA Negeri 4 Palopo.</p>	<p>sedangkan penulis membahas tentang desain pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam</p>		<p>ditinjau dari aspek <i>process</i> pemanfaatan desain pembelajaran pendidikan agama Islam terkadang sesuai dan terkadang juga tidak sesuai 4) ditinjau dari aspek <i>product</i>, pemanfaatan desain pembelajaran pendidikan agama Islam menimbulkan dampak positif dan dampak negatif dan respon siswa menimbulkan respon positif dan negatif.</p>
<p>Nursy Qadariah: Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD) (Studi Komparatif Konsep Mukhar Dan Zubaedi).</p>	<p>Penelitian terdahulu membahas atau mengarah kepada desain pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik, sedangkan penulis membahas tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan desain pembelajaran</p>	<p>Persamaanya adalah mengarah kepada desain pembelajaran pendidikan agama dan jenis penelitian kualitatif</p>	<p>1) Desain model pembelajaran pendidikan agama Islam menurut Mukhtar di antaranya adalah model pemrosesan informasi, model <i>pribadi</i>, model <i>interaksi social</i> dan model perilaku. Sedangkan model pembelajaran Zubaedi adalah model pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan. 2) Konsep desain pembelajaran pendidikan agama Islam menurut Mukhtar dan Zubaedi mengenai kurikulum dan membentuk karakter peserta didik, sedangkan karakteristik yang digunakan lebih berpedoman kepada nilai-nilai keagamaan, dan mengenai model pembelajaran yang diterapkan oleh Mukhtar dan Zubaedi memiliki perbedaan dan saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya.</p>

B. *Kajian Teori*

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Yakni, upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.⁸ Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berdasarkan pada agama Islam atau sistem pendidikan Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah atau hadis.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁹ Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan agama Islam merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan atau

⁸Muhaemin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Nuansa, 2003), h. 7-8.

⁹Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 3-4.

didirikan dengan niat untuk menanamkan ajaran atau nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikannya. Pengertian di atas dapat terwujud sebagai berikut:

1) Segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari.

2) Segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan atau dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.

b. Pengertian agama Islam

Agama diucapkan oleh Barat dengan *Religios* (bahasa Latin), *Religion* (bahasa Inggris, Prancis, Jerman) dan *Religie* (bahasa Belanda). Istilah ini bukannya mengandung arti yang dalam melainkan mempunyai latar belakang pengertian yang lebih mendalam daripada pengertian “agama” yang disebutkan di atas.

Religie (religion) menurut Kristen, Saint Augustinus, dan Lactantius, berasal dari kata “*re* dan *eligare*” yang artinya “menghubungkan kembali sesuatu yang telah putus” atau “memilih kembali dari jalan sesat ke jalan Tuhan”. Yang dimaksud adalah menghubungkan antara Allah dan manusia yang telah terputus oleh dosa-dosanya.¹⁰

Agama adalah risalah yang disampaikan Allah kepada Nabi saw., sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia

¹⁰Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 3-4.

dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya.¹¹

Agama Islam adalah agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (akidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan *mu'amalah (syariah)*, yang menentukan proses berpikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kata hati.

c. Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam

1) Dasar Yuridis atau Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal.

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b) Dasar struktural atau konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: (1) negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; (2) negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
- c) Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan yang berbunyi;

(1) Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam 2

¹¹*Ibid*, h. 5.

mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

(2) Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.

(3) Pendidikan diniyah adalah pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan pada semua jalur dan jenjang pendidikan.

(4) Pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya.

d) Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah yang berbunyi pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

2) Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Allah swt., dan merupakan perwujudan ibadah kepadanya.

d. Tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam

Guru merupakan jabatan profesional yang dilakukan oleh orang dewasa, karena itu guru adalah pendidikan profesional. Secara implisit, guru yang baik harus menerima dan memikul tanggung jawab sebagai pendidik dan berperan sebagai orang tua, sekaligus sebagai pendidik terhadap peserta didik, dan harus benar-benar mengetahui karakter peserta didik dengan baik.¹² Tugas guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sebagai wujud bahwa ilmu sangatlah penting bagi setiap manusia. Sesuai dengan firman Allah swt., dalam Q.S al-Mujadalah/58:11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹³

Berdasarkan ayat tersebut, sejalan dengan sabda Rasulullah saw., yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah.

¹²Syamsu S, *Strategi Pembelajaran (Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Palopo: LPK, 2011), h. 177.

¹³Kementrian Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta, Dharma Karsa Utama, 2017), h. 543.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلَدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ
(رواه ابن ماجه)

Artinya:

Dari Anas bin Malik ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi. (H.R. Ibnu Majah).¹⁴

Dalam perspektif pendidikan Islam tugas guru merupakan amanat yang diterima atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Dalam Q.S. an-Nisa/4:58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.¹⁵

Ayat di atas menegaskan betapa pentingnya amanat yang disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Guru merupakan jabatan profesi menerima amanah membimbing, mendidik, mengajar, dan melatih peserta didiknya agar menjadi manusia yang mandiri dan bertanggung jawab.

¹⁴Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwani Kitab : Mukadimah/ Ibnu Majah/ juz 1/ h. 81/ no (224) Penerbit/ Dar Ihyaul Kutub Arabiyah/ Bairut-Libanon 1981 M.

¹⁵Kementrian Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta, Dharma Karsa Utama, 2017), h. 88.

Ijtihad merupakan istilah para fuqaha, yakni berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan *syari'at* Islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum syariat Islam. Ijtihad dalam hal ini meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad para ulama menjelaskan bahwa al-Qur'an dan as-Sunnah adalah dua sumber yang ditinggalkan oleh Rasulullah saw., untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Allah swt., memerintahkan kepada umat manusia untuk memberi petunjuk ke arah jalan hidup yang lurus, dalam arti memberi bimbingan dan petunjuk ke jalan yang diridhoi Allah swt.¹⁶

2. Pengertian Desain Pembelajaran

a. Pengertian desain

Desain atau perencanaan merupakan sesuatu hal yang begitu penting bagi seseorang yang akan melaksanakan tugas atau pekerjaannya, termasuk guru yang memiliki tugas atau pekerjaan mengajar (pengelolaan pengajaran).

Desain adalah sebuah istilah yang diambil dari kata *design* (bahasa Inggris) yang berarti perencanaan atau rancangan. Ada pula yang mengartikan dengan “persiapan”.¹⁷ Di dalam Ilmu Manajemen Pendidikan atau ilmu administrasi pendidikan, perencanaan disebut dengan istilah *planning* yaitu “persiapan” menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Dengan demikian, desain atau perencanaan adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan atau

¹⁶Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Lembaga Pendidikan Umat, 2005, h. 18.

¹⁷Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 66.

untuk mengambil suatu keputusan terhadap apa yang akan dilaksanakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu sebagai yang telah ditetapkan dengan melalui prosedur atau langkah-langkah yang sistematis dan memperhatikan prinsip-prinsip pelaksanaan tugas atau pekerjaan.

Walaupun kajian desain pembelajaran merupakan disiplin tertua dalam studi teknologi pembelajaran, istilah desain masih menimbulkan banyak penafsiran. Banyak definisi diberikan secara berbeda antara satu ilmuwan dan lainnya. Seels dan Richey memberikan definisi tentang *design is process of specifying conditions for learning*¹⁸ (desain adalah proses untuk menentukan kondisi belajar).

Definisi ini menekankan pada proses di samping kondisi belajar, sehingga ruang lingkupnya mencakup sumber belajar atau komponen sistem, lingkungan, dan berbagai aktivitas yang membentuk proses pembelajaran.

Di samping itu, desain juga dapat dipahami dari hasil suatu proses desain, seperti pernyataan berikut; *the design component of the instructional systems design process results in a plan or blueprint for guiding the development of instructions*.¹⁹ Maksudnya adalah komponen desain dari suatu proses desain sistem pembelajaran menghasilkan suatu rencana atau *blueprint* untuk mengarahkan pengembangan pembelajaran.

¹⁸Barbara B. Seels, dan Rita C. Richey, *Instructional Technology: The Definition and Domains of the Field*. (Bloomington: Association for Educational Communications and Technology, 1994), h. 225.

¹⁹Gagne, dkk, *Principles of Instructional Design*, (USA: Thomson Learning Inc, 2005), h. 26.

Jika definisi desain ditekankan pada proses dan kondisi belajar, maka komponen desain menghasilkan cetak biru. Artinya, *prototipe* adalah suatu versi fungsional dari satuan pembelajaran, biasanya masih dalam bentuk yang belum selesai, di mana efektivitas dan efisiensinya masih perlu diuji. Prototipe yang telah diuji efektivitas dan efisiensinya itulah yang kemudian disebut dengan produk berupa model yang merupakan hasil dari suatu pengembangan.

Selain itu, Seels dan Richey membahas kawasan desain dalam empat domain, yakni (1) *instructional systems design*, (2) *message design*, (3) *instructional strategies*, (4) *learner characteristics*.²⁰

Pertama, desain sistem pembelajaran (*instructional systems design*) dipahami sebagai *an organized procedure that includes the steps of analyzing, designing, developing, implementing and evaluation instruction* (desain sistem pembelajaran adalah prosedur yang terorganisasi yang meliputi langkah-langkah penganalisan, perancangan, pengembangan, pengaplikasian dan penilaian pembelajaran). Langkah desain dalam definisi ini merujuk pada pengertian yang bersifat mikro dan makro karena berimplikasi pada pendekatan sistem dan langkah-langkah yang harus dimiliki dalam pendekatan sistem.

Dalam definisi itu juga dijelaskan tentang langkah-langkah pengembangan yang mencakup proses perumusan apa yang akan dipelajari; langkah pengembangan berimplikasi pada proses penulisan dan penyusunan, atau produksi bahan-bahan pembelajaran; sementara langkah implementasi merujuk pada

²⁰Barbara B. Seels, dan Rita C. Richey, *Instructional Technology: The Definition and Domains of the Field*. (Bloomington: Association for Educational Communications and Technology, 1994), h. 225.

pemanfaatan bahan-bahan dan strategi sesuai dengan konteks; dan yang terakhir adalah langkah penilaian adalah proses penentuan ketepatan pembelajaran.

Kedua, desain pesan mencakup *planning for the manipulation of the physical form of the message*.²¹ Desain pesan dalam hal ini merupakan perencanaan untuk memanipulasi bentuk fisik pesan yang mencakup pesan, belajar dan pembelajaran, media, dan desain pesan itu sendiri. Desain pesan berhubungan dengan pesan informasi yang memengaruhi perhatian, persepsi, pemahaman. Hasilnya, perancangan pesan informasi berhubungan dengan bentuk fisik. Desain pesan pembelajaran diarahkan pada proses kognisi yang dibutuhkan untuk mengingat dan *me-retrieve* informasi, dan oleh karena itu, sangat terkait dengan susunan pesan secara induktif.

Ketiga, desain strategi pembelajaran adalah *specifications for selecting and sequencing events and activities within a lesson*. Maksudnya, desain strategi pembelajaran adalah spesifikasi untuk menyeleksi serta mengurutkan peristiwa belajar atau kegiatan dalam suatu pelajaran. Strategi berinteraksi dengan situasi pembelajaran dan situasi pembelajaran sering dideskripsikan dengan model-model pembelajaran. Model dan strategi pembelajaran berbeda-beda tergantung dari situasi belajar, hakikat konten pembelajaran dan jenis belajar yang diinginkan.

Keempat, karakteristik peserta didik seperti dikatakan oleh Seels dan Richey adalah *those facets of the learners's experiential background that impact*

²¹Barbara L. Grabowski, *Message Design: Issues and Trends*, dalam Anglin Gary J. *Instructional Technology: Past Present, and Future, Second Edition*. Engliwood, (Colorado: Libraries Limited, Inc, 1995), h. 226.

the effectiveness of a learning process (segi-segi latar belakang pengalaman peserta didik yang berpengaruh terhadap efektivitas proses belajarnya).²²

b. Pengertian pembelajaran

Pendidikan merupakan sebuah pranata strategis yang keberadaannya sangat dipengaruhi oleh hampir seluruh disiplin ilmu pengetahuan, perkembangan masyarakat, filsafat dan kebudayaan, nilai-nilai agama dan lainnya. Dengan demikian, pendidikan merupakan sebuah pranata yang tugas utamanya menyiapkan umat manusia agar siap dan mampu menghadapi masa depannya. Untuk itu dibutuhkanlah pendidikan yang memberikan kecakapan hidup (*life skill*), yaitu memberikan keterampilan dan keahlian dengan kompetensi tinggi. Dengan dimilikinya *life skill* diharapkan diharapkan nantinya peserta didik dapat bertahan dalam susana yang selalu akan berubah dan berkembang.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 juga menjelaskan tentang sistem pendidikan nasional bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²³

Pembelajaran merupakan totalitas aktivitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi. Secara lebih jelas dapat dikatakan, sebagai kegiatan yang mencakup semua atau meliputi, secara langsung

²²*Ibid.*, h. 227.

²³Rewiswal, Rezki Amelia, *format pengembangan strategi paikem dalam pembelajaran agama islam*, (Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.7.

dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pengajaran (menentukan *entrybehavior* peserta didik, menyusun rencana pelajaran, memberikan informasi, bertanya, menilai, dan sebagainya).²⁴

Reigeluth dan Carr Chellman menjelaskan bahwa istilah pembelajaran dapat dipahami melalui dua kata, yakni pembelajaran yang merujuk pada *instructional* dan yang berlandaskan *construction* berimplikasi pada pembelajaran yang dilakukan untuk peserta didik (dalam hal ini peserta didik pasif).

c. Pengertian desain pembelajaran

Desain pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar atau aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran; perencanaan itu sendiri, pelaksanaan dan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang ditentukan.

Nurhida Amir Das dan Rocdhito berpendapat, bahwa membuat desain pembelajaran merupakan proses analisis dari kebutuhan dan tujuan belajar, pengembangan materi, kegiatan belajar mengajar, dan kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik, mencoba merevisi semua kegiatan mengajar dan penilaian peserta didik.²⁵

Dengan demikian, guru adalah sebagai desainer atau perancang pengajaran sekaligus sebagai pengelola atau pelaksana pengajaran. Maka, untuk dapat melakukan tugasnya, baik sebagai desainer maupun sebagai pengelola atau

²⁴Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 69.

²⁵*Ibid*, h. 70.

pelaksana pengajaran, guru perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun desain pembelajaran.

Desain pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pengajaran secara efektif dan efisien. Meskipun demikian, pengetahuan tentang cara menyusun desain pembelajaran tidak secara otomatis menjamin guru menjadi terampil dalam menyusun desain pembelajaran. Hal demikian memerlukan latihan dan kerja sama dengan guru lain (terutama sesama guru yang mengajar mata pelajaran yang sama). Dengan mengkomunikasikan desain pengajaran yang dibuat kepada guru lain diharapkan guru tersebut akan memberikan *feed back* tentang desain pembelajaran itu. *Feed back* itu dapat digunakan untuk menyempurnakan (desain) pembelajaran selanjutnya.

Setiap desain yang baik merupakan suatu proses pertumbuhan. Pada awalnya lahir suatu konsep yang umum sebagai pegangan yang samar-samar, lama kelamaan berkat pemikiran yang matang maka konsep itu bertambah jelas dan terinci. Setiap desain barulah terbuka bagi kemungkinan-kemungkinan lain sehingga bisa ditempuh jalan atau cara-cara baru.

Sebuah desain pengajaran yang baik haruslah bersifat fleksibel, maksudnya bisa dirubah apabila situasi ataupun kondisi pengajaran memerlukan perubahan, serta memberikan peluang untuk hal-hal yang tidak terduga selama perubahan-perubahan itu tidak bersifat mendasar dan total. Desain pembelajaran yang baik harus pula berangkat dari keputusan proses berpikir yang pada dasarnya berkisar pada upaya pencapaian tujuan pembelajaran yang meliputi; materi yang harus dikuasai peserta didik untuk memenuhi pencapaian tujuan, bagaimana

upaya guru agar materi itu sampai dan dikuasai (bukan saja dimengerti dan dipahami) oleh peserta didik, dan bagaimana hasil capaian materi dan tujuan dapat diketahui.²⁶ Oleh sebab itu, penyusunan desain pembelajaran serta implementasinya tidak sederhana maka, seharusnya 4 kompetensi pokok yang harus dikuasai oleh setiap guru yang menghendaki tugas atau pekerjaannya sukses dengan baik.

Untuk menyusun desain pembelajaran yang baik, ada baiknya diperhatikan delapan prinsip di bawah ini:

- 1) Tujuan dan sumber yang ada harus jelas sebelum desain itu disusun.
- 2) Masing-masing komponen dalam desain pembelajaran harus saling membantu, saling berhubungan, dan saling bergantung dalam rangka mencapai tujuan.
- 3) Proses yang ditempuh memungkinkan untuk melakukan koreksi terhadap kemajuan.
- 4) Proses desain bersifat berulang-ulang dan saling berinteraksi.
- 5) Desain pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat sejalan dengan kegiatan lainnya (mata pelajaran atau fasilitas).
- 6) Tidak satupun komponen atau prosedur dapat berubah tanpa menimbulkan pengaruh terhadap komponen atau prosedur lainnya.
- 7) Koordinasi kebutuhan lainnya, seperti tenaga, biaya, waktu, fasilitas, peralatan untuk melaksanakan desain pembelajaran tersebut.

²⁶*Ibid*, h. 72.

8) Nilailah hasil belajar peserta didik berdasarkan tujuan, hasilnya digunakan untuk merevisi dan menilai setiap fase dari rencana yang memerlukan penyempurnaan.²⁷

Seorang guru hendaknya dapat melihat dan menggunakan delapan prinsip umum tersebut di dalam situasi yang khusus dan sebaliknya melihat hal-hal yang khusus di dalam situasi yang umum. Dengan mengadakan persiapan atau perencanaan yang baik maka guru akan tumbuh menjadi seorang yang ahli di dalam bidang pekerjaannya. Tentu, persiapan atau perencanaan yang baik itu harus didukung oleh 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru atau pendidik. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara *kaffah* (menyeluruh) membentuk kompetensi standar profesi guru.²⁸

Bagi kebanyakan orang berpandangan bahwa, untuk pekerjaan mengajar (mengelola pembelajaran) tidak perlu dibuatkan desain atau persiapan terlebih dahulu, dengan alasan bahwa ada kemungkinan tidak menghadapi hal-hal baru tak tertunda atau sebelumnya dan menyebabkan jalan mengajar (suatu susunan dari beberapa bagian dari suatu bahan pelajaran yang merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan) menjadi kaku. Alasan itu sungguh tidak masuk akal rasional. Sebab justru untuk menghadapi hal-hal dan situasi yang tak terduga itulah dibutuhkan suatu desain atau persiapan yang lengkap dan cermat serta matang sehingga hal-hal yang tidak terduga itu pun telah bisa diperhitungkan pula.

²⁷*Ibid*, h. 73-74.

²⁸Annisa Anita Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan*, (Cet. I; Sukabumi: Jejak, 2018), h. 39.

Sebuah desain pembelajaran yang baik haruslah bersifat fleksibel, maksudnya bisa dirubah apabila situasi ataupun kondisi pembelajaran memerlukan perubahan, serta memberikan peluang untuk hal-hal yang tidak terduga selama perubahan-perubahan itu tidak bersifat mendasar dan total.

d. Model-Model desain Pembelajaran

Model desain pembelajaran pada dasarnya merupakan pengelolaan dan pengembangan yang dilakukan terhadap komponen-komponen pembelajaran. Sebagai seorang guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu membuat desain pembelajaran, dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), seorang guru harus menggunakan model desain pembelajaran yang dianggap cocok untuk dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran.

1. Model PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Intruksional)

Model PPSI dilatar belakangi oleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Pembelajaran kurikulum 1975, metode penyampaian adalah Prosedur Pengembangan Sistem Intruksional (PPSI) untuk pengembangan satuan pembelajaran (RPP).
- b) Berkembangnya paradigma pendidikan sebaagai suatu sistem”, maka pembelajaran menggunakan pendekatan system (PPSI).
- c) Pendidik atau guru menggunakan paradigim “*transfer of knowledge*” belum pada pembelajaran yang professional.
- d) Tuntutan kurikulum 1975 yang berorientasi pada tujuan, relevansi, efesiensi, efektivitas dan kontinuitas.

e) Sistem semester pada kurikulum 1975 menuntut perencanaan pengajaran sampai satuan materi terkecil.²⁹

2. Model glasser

Model desain pembelajaran pada dasarnya merupakan pengelolaan dan pengembangan yang dilakukan terhadap komponen-komponen pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang paling sederhana adalah model glasser. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mengembangkan desain pembelajaran model glasser adalah sebagai berikut:

a) *Intruictional Goals* (Sistem Objektif)

Pembelajaran dilakukan dengan cara langsung melihat atau menggunakan objek sesuai dengan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran. Jadi, seorang peserta didik diharapkan langsung bersentuhan dengan objek pelajaran. Dalam hal ini peserta didik lebih ditekankan pada praktik.

b) *Entering Behavior* (Sistem Input)

Pelajaran yang diberikan pada peserta didik dapat diperlihatkan dalam bentuk tingkah laku, misalnya siswa terjun langsung ke lapangan.

c) *Instructional Procedures* (Sistem Operator)

Membuat prosedur pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, sehingga pembelajaran sesuai dengan prosedurnya.

²⁹Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Professional Guru*. (Jakarta. Rajawali Pers. Raja Grafindo Persada 2010), h. 147-148.

d) *Performance Assessment (Output Monitor)*

Pembelajaran diharapkan dapat mengubah penampilan atau perilaku peserta didik secara tetap atau perilaku peserta didik yang menetap. Model glasser adalah model yang paling sederhana.³⁰

3. Model *Gerlach* dan *Ely*

Model *Gerlach* dan *Ely* adalah sebuah model pembelajaran yang cocok digunakan untuk segala kalangan termasuk untuk pendidikan tingkat tinggi, karena di dalamnya terdapat penentuan strategi yang cocok digunakan oleh peserta didik dalam menerima materi yang akan disampaikan. Disamping itu, model *Gerlach* dan *Ely* menetapkan pemakaian produk teknologi pendidikan sebagai media dalam penyampaian materi. Dalam pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely* ada komponen-komponen yang harus dilaksanakan demi tercapainya suatu pembelajaran adalah sebagai berikut :

a) Merumuskan Tujuan Pembelajaran (*Specification Of Objectives*)

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Dalam tujuan pembelajaran merumuskan kemampuan apa yang harus dimiliki peserta didik pada tingkat jenjang tertentu, sehingga setelah selesai pokok bahasan tertentu siswa dapat memiliki kemampuan yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan harus bersifat jelas (tidak abstrak dan tidak terlalu luas) dan operasional agar mudah diukur dan dinilai.

³⁰Roestiyah N.K., dan Yumiati Suharto, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Bina Aksara, 2008), h. 99.

b) Menentukan Isi Materi (*Specification Of Content*)

Materi pada dasarnya adalah isi/konten dari kurikulum, yakni berupa pengalaman belajar dalam bentuk topik/subtopik dan rinciannya. Isi materi berbeda-beda menurut bidang studi, sekolah, tingkatan dan kelasnya. Namun isi materi harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

c) Penilaian kemampuan awal siswa (*Assessment Of Entering Behaviors*)

Kemampuan awal siswa ditentukan dengan memberikan tes awal, hal ini penting bagi guru agar dapat memberikan porsi pelajaran yang tepat, juga berguna untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam pembelajaran atau dalam penggunaan metode pembelajaran.

d) Menentukan strategi (*determination of strategy*)

Dalam tahap ini pengajar harus menentukan cara yang dapat mencapai tujuan intruksional dengan sebaik-baiknya. Menurut *gerlach* dan *ely* ada dua macam pendekatan, yaitu :

1) Bentuk ekspose (*expository*) yang lazim dipergunakan dalam kuliah-kuliah tradisional, biasanya lebih bersifat komunikasi satu arah. Pada *expository*, pengajar lebih besar peranannya. Peserta didik diharapkan bisa memproses informasi dari pengajar.

2) Bentuk *inquiry* lebih mengutamakan partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Pengajar hanya menampilkan demonstrasi. Peserta didik dianjurkan untuk mengajukan hipotesis sebanyak-banyaknya serta pertanyaan kepada guru, tetapi peserta didik dapat menemukan jawabannya sendiri.

e. Pengelompokan Belajar (*Organization of Groups*)

Setelah menentukan strategi, pengajar harus mulai merencanakan bagaimana kelompok belajar akan diatur. Pendekatan yang menghendaki kegiatan belajar secara mandiri dan bebas (*independent study*) memerlukan pengorganisasian yang berbeda dengan pendekatan yang memerlukan banyak diskusi dan partisipasi aktif peserta dalam ruang yang kecil, untuk mendengarkan ceramah dalam ruang yang luas.

f. Pembagian waktu (*Allocation Of Time*)

Rencana penggunaan waktu akan berbeda berdasarkan pokok permasalahan, tujuan-tujuan yang dirumuskan, ruangan yang tersedia, pola-pola administrasi serta abilitas dan minat-minat para peserta didik.

g. Menentukan ruangan (*Allocation Of Space*)

Alokasi ruang ditentukan dengan menjawab apakah tujuan belajar dapat sipakai secara lebih efektif dengan belajar secara mandiri dan bebas, berinteraksi antar peserta didik atau mendengarkan penjelasan dan bertatap muka dengan pengajar. Ada tiga alternatif ruangan belajar, agar proses belajar mengajar dapat terkondisikan, yaitu; ruangan kelompok besar, ruangan kelompok kecil dan ruangan untuk belajar mandiri.³¹

h. Memilih Media (*Allocation Of Resources*)

Pemilihan media ditentukan menurut tanggapan peserta didik yang disepakati, sehingga fungsinya tidak hanya sebagai stimulus rangsangan belajar

³¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Professional Guru*, Jakarta. Rajawali Pers. Raja Grafindo Persada 2010), h. 151.

peserta didik semata. Sebagai sumber belajar model ini yaitu; manusia dan benda nyata, media visual proyeksi, media audio, media cetak dan media display.

i. Evaluasi Hasil Belajar (*Evaluation Of Permance*)

Hakekat belajar adalah perubahan tingkha laku pada akhir kegiatan pembelajaran. Semua usaha kegiatan pengembangan intruksional dapat dikatakan berhasil atau tidak setelah tingkah laku akhir belajar tersebut dievaluasi. Yang dievaluasi dalam proses belajar mengajar sebenarnya bukan hanya peserta didik, tetapi justru system pembelajarannya.

j. Menganalisis Umpan Balik (*Analysis Of Feedback*)

Umpan balik merupakan tahap terakhir dari pengembangan system intruksional ini. Data umpan balik diperoleh dari evaluasi, tes, observasi maupun tanggapan-tanggapan tentang usaha-usaha intruksional ini menentukan apakah system, metode, maupun media yang dipakai dalam kegiatan intruksional tersebut sudah sesuai untuk tujuan yang ingin dicapai atau masih perlu disempurnakan.³²

4. Model Jerold E. Kemp

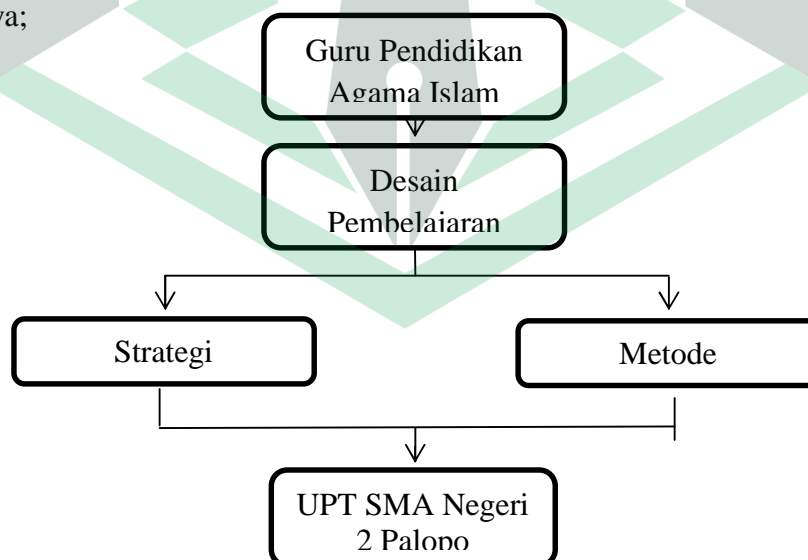
Jerold E. kemp berasal dari California state *university di sanjose*. Kemp mengembangkan model desain intruksional yang paling awal bagi pendidikan. Model kemp memberikan bimbingan kepada peserta didiknya untuk berfikir tentang masalah-masalah umum dan tujuan-tujuan pembelajaran. Model ini juga mengarahkan para pengembang desain intruksional untuk melihat karakteristik para peserta didik serta menentukan tujuan-tujuan belajar yang tepat. Langkah berikutnya adalah spesifikasi isi pelajaran dan mengembangkan *pretest* dari

³²*Ibid*, h. 150.

tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya menetapkan strategi dan langkah-langkah dalam kegiatan belajar mengajar serta sumber-sumber belajar yang akan digunakan. Selanjutnya materi/isi (*content*) kemudian dievaluasi atas dasar tujuan-tujuan yang telah dirumuskan. Langkah berikutnya adalah melakukan identifikasi dan revisi didasarkan atas hasil-hasil evaluasi.³³

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Penelitian ini difokuskan pada *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas (UPT SMA Negeri 2 Palopo)*. Berikut ini dapat dilihat bagan kerangka pikirnya. berikut bagan kerangka pikirnya;



Gambar 2.2
Bagan Kerangka Pikir

³³*Ibid*, h. 152.

Adapun maksud dari kerangka pikir di atas adalah di dalam sebuah pembelajaran tidak terlepas dari upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan sebuah desain pembelajaran. Tujuan pengembangan desain pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di UPT SMA Negeri 2 Palopo agar pembelajaran tersebut bisa terarah dengan baik, sehingga mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan Pendekatan Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni hanya mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi.³⁴ Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi.³⁵

2. Pendekatan Penelitian

Adapun teknik pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan pedagogik, yakni menghubungkan teori-teori pendidikan dengan fakta yang ada yaitu pengembangan desain pembelajaran pendidikan agama Islam.

b. Pendekatan manajemen, yakni berhubungan dengan pengembangan desain pembelajaran pendidikan agama Islam yang nantinya dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam.

³⁴M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 26.

³⁵Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Unit Pelaksana Tugas Sekolah Menengah Atas (UPT SMA Negeri 2 Palopo) yang terletak di Jalan Garuda Perumnas No.18, Kota Palopo, Kecamatan Bara, Kelurahan Rampoang.

C. Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah pengolahan data untuk suatu keperluan.³⁶

Adapun jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang bersumber dari informan secara langsung berkenaan dengan masalah yang diteliti. Seperti yang dikatakan Moleong, bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama dan data primer dalam suatu penelitian.³⁷ Data primer tersebut diperoleh dari kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, serta peserta didik.

2. Data sekunder adalah data pendukung yang berasal dari dokumen-dokumen kepustakaan, kajian-kajian teori, dan karya ilmiah yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti. Data tersebut digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer sehingga kedua jenis data tersebut dapat saling melengkapi dan memperkuat analisis permasalahan.

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 245.

³⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2002, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 112.

D. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dalam pelaksana kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih ringkasnya sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh.³⁸

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini dibagi tiga subyek informan, yaitu:

a. Kepala Sekolah

Sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana berlangsungnya proses pembelajaran pendidikan agama Islam sejak berdirinya sekolah hingga saat ini, dan dapat memberikan informasi tentang perkembangan desain pembelajaran.

b. Guru pendidikan agama Islam

Guru pendidikan agama Islam berjumlah 4 orang, 3 guru tetap dan yang 1 guru honorer. Dimana guru tersebut adalah objek peneliti nantinya, sebagaimana upaya guru tersebut dalam mengembangkan desain pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga peserta didik tertarik akan belajar pendidikan agama Islam.

c. Peserta didik

Peserta didik diambil dengan teknik *Purposive sampelnya* yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana tingkat ketertarikan peserta

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , h. 102.

didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas yang dibawakan oleh guru pendidikan agama Islam.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah berpusat kepada guru pendidikan agama Islam, berkenaan dengan pengembangan desain pembelajaran yang berada di UPT SMA Negeri 2 Palopo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu *library research* (studi pustaka) dan *field research* (studi lapangan).

1. *Library research* (studi kepustakaan) yaitu mengumpulkan data dengan cara membaca buu-buku yang berkaitan dengan masalah yaitu dibahas.
2. *Field research* (studi lapangan) yaitu mengumpulkan data dengan cara turun langsung ke lapangan, kemudian mengelompokkan, menganalisis, dan melakukan kategorisasi. Dalam mengumpulkan data di lapangan beberapa teknik yang dapat dilakukan yaitu sebaga berikut;

a. Observasi

Berdasarkan cara pengamatan yang dilakukan, observasi ini menggunakan observasi tak berstruktur. Di mana pengamat tidak membawa catatan tentang tingkah laku apa saja yang secara khusus akan diamati. Namun penulis akan mengamati arus peristiwa dan mencatatnya atau meringkasnya untuk kemudian dianalisis. Observasi yang dilakukan oleh penulis adalah di lingkungan UPT SMA Negeri 2 Palopo

b. Wawancara

Wawancara yaitu mengadakan tanya jawab dengan pihak yang terkait sebagai responden yang diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang diperlukan. Penulis melakukan wawancara kepada kepala UPT SMA Negeri 2 Palopo, wakil kepala UPT urusan kurikulum, dan guru pendidikan agama Islam, dalam rangka mengembangkan desain pembelajaran pada bidang studi pendidikan agama Islam.

c. Teknik dokumentasi

Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas. Penulis akan melihat dan melakukan dokumentasi seputar kegiatan pembelajaran peserta didik. Dokumentasi yang diambil penulis adalah ketika melakukan wawancara kepada responden, kegiatan proses pembelajaran maupun profil dan sejarah sekolah.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara tertentu sehingga simpulan akhir dapat berupa kesimpulan yang jelas. Pada tahap reduksi data ini, data yang telah

diklasifikasikan kemudian diseleksi untuk memilih data yang berlimpah kemudian dipilih dalam rangkai menemukan fokus penelitian. Mereduksi sama dengan merekam, memilih hal-hal pokok dan utama.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan selain dalam bentuk uraian singkat atau *teks naratif* juga bentuk grafik dan matrik.³⁹ Dengan demikian, akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya menarik kesimpulan dan verifikasi. Artinya, kesimpulan awal yang sifatnya sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Apabila kesimpulan awal tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung maka kesimpulan berubah. Sebaliknya, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁴⁰

³⁹*Ibid*, h. 249.

⁴⁰*Ibid*, h. 252-253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 2 Palopo yang beralamat di jalan Garuda No. 18 Perumnas, resmi berdiri pada tanggal 9 November 1983 sesuai dengan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0473/O/1983. Pada awal berdirinya SMA Negeri 2 Palopo di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan, Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Luwu. Pada tahun 1994 berlaku kurikulum 1994, di mana SMA berubah menjadi SMU (Sekolah Menengah Umum) dan SMA Negeri 2 Palopo berubah nama menjadi SMU Negeri 2 Palopo. Pada tahun 2000 SMU Negeri 2 Palopo kembali berubah nama menjadi SMA Negeri 2 Palopo sampai sekarang. Seiring dengan bergulirnya Otonomi Daerah dan pemekaran Kabupaten Luwu menjadi 4 Kabupaten/kota yaitu kabupaten Luwu, kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Timur, dan Kota Palopo. SMA Negeri 2 Palopo berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan.

Sejak berdirinya sampai saat ini SMA Negeri 2 Palopo telah beberapa kali mengalami pergantian Kepala Sekolah sebagai berikut:

- a. Tahun 1983-1989 dipimpin oleh Bapak Muhammad Yusuf Elere, BA.
- b. Tahun 1989-1998 dipimpin oleh Bapak Drs. Abd. Rahim Kutu.
- c. Tahun 1998-2002 dipimpin oleh Bapak Drs. Zainuddin.
- d. Tahun 2002-2006 dipimpin oleh Bapak Drs. Muhammad Jaya, M.Si.

- e. Tahun 2006 -2007 dipimpin oleh Bapak Drs. Masdar Umar, M.Si.
- f. Tahun 2007-2009 dipimpin oleh Bapak Drs. Sirajuddin.
- g. Tahun 2009-2010 dipimpin oleh Ibu Dra. Nursiah Abbas.
- h. Tahun 2010-2012 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Zainal Abidin, M.Pd.
- i. Tahun 2012-2014 dipimpin oleh Bapak Drs. Esman, M.Pd.
- j. Tahun 2014-2015 dipimpin oleh Bapak Drs. Abdul Rahmat, M.M
- k. Tahun 2015-2018 dipimpin oleh Bapak Drs. Basman, S.H., M.M
- l. Tahun 2018 sampai sekarang sampai sekarang dipimpin oleh Ibu Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd.

SMA Negeri 2 Palopo yang pertama kali dipimpin oleh Bapak Muhammad Yusuf Elere, BA yang langsung menanamkan disiplin yang tinggi termasuk didalamnya disiplin belajar. Kedisiplinan tersebut tetap dipertahankan oleh kepala sekolah berikutnya hingga saat ini. Usaha tersebut berhasil dan dapat membuktikan bahwa SMA Negeri 2 Palopo yang terletak di pinggiran kota Palopo tapi tidak terpinggirkan dari segi prestasi, namun mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang berada di area Kota Palopo maupun di Sulawesi Selatan. SMA Negeri 2 Palopo telah banyak meraih penghargaan bidang akademik dan non akademik baik ditingkat Kab/Kota, Provinsi sampai tingkat Nasional. Pada tahun 2015 SMA Negeri 2 Palopo berhasil menghantarkan siswanya ke tingkat Nasional.

SMA Negeri 2 Palopo sekarang telah berusia 34 Tahun, telah memiliki banyak alumni yang mengabdikan diseluruh Indonesia diberbagai lembaga/instansi, baik di lembaga Eksekutif, Lembaga Legislatif, Maupun Swasta. Dan para alumni

telah banyak memberikan kontribusinya dalam usaha pengembangan dan peningkatan prestasi SMA Negeri 2 Palopo. Dan untuk saat ini ada tiga siswa SMA Negeri 2 Palopo yang menjadi tenaga honorer yakni Indri Gayatri P, S.Pd., Hasbar, S.Pd. diterima pada awal Januari dan Umi Kalsum Basri, S.Pd. diterima pada tahun ajaran baru 2018-2019.⁴¹

a. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Palopo

1) Visi Sekolah SMA Negeri 2 Palopo

Unggul dalam Mutu yang Berpijak Pada Budaya bangsa

2) Misi Sekolah SMA Negeri 2 Palopo

- a) Melaksanakan pengembangan pembelajaran berbasis ICT.
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- c) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal (*Tes Bakat/Psycotest*)
- d) Menumbuhkan rasa akuntabilitas bagi semua aparat sekolah.
- e) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- f) Mengoptimalkan partisipasi *stakeholder* sekolah.
- g) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan terhadap budaya bangsanya sehingga dapat menjadi kreatif dalam bertindak
- h) Mewujudkan sekolah “IDAMAN” (indah, damai dan aman) sesuai motto Kota palopo.⁴²

⁴¹*Arsip Tata Usaha*, SMA Negeri 2 Palopo 2019.

⁴²*Arsip Tata Usaha*, SMA Negeri 2 Palopo 2019.

b. Kondisi Fisik Sekolah

Pada awal berdirinya, kondisi SMA Negeri 2 Palopo sudah beberapa kali mengalami renovasi, dan penambahan kelas, hingga sampai sekarang masih melakukan pembangunan untuk perubahan ruangan/kelas.

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Palopo

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit	Keterangan
1.	Ruang Kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang Wakasek	3	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Kelas/Belajar	29	Baik
5.	Laboratorium IPA	4	Baik
6.	Laboratorium Komputer	2	Baik
7.	Ruang Guru	1	Baik
8.	Perpustakaan	1	Baik
9.	Ruang Osis	1	Baik
10.	Ruang Pembina Osis	1	Baik
11.	Tempat Ibadah (Masjid)	1	Baik
12.	Kantin Darmawanita	1	Baik
13.	Lapangan Basket	1	Baik
14.	Lapangan Tennis	1	Baik
15.	Lapangan Volly	1	Baik
16.	Lapangan Takrow	1	Baik
17.	Lapangan Bulutangkis	1	Baik
18.	Pos Jaga	1	Baik
19.	Gedung Aula	1	Baik
20.	Koperasi Siswa	1	Baik
21.	Ruang UKS/PMR	1	Baik
22.	Ruang Pramuka	1	Baik
23.	Ruang KIR	1	Baik
24.	WC Siswa	4	Baik
25.	Tempat Pembuangan Sampah	4	Baik
26.	Taman	2	Baik
27.	Gudang	1	Rusak Ringan

Sumber data: *Arsip Tata Usaha*, SMA Negeri 2 Palopo Tahun 2019

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa SMA Negeri 2 Palopo, memiliki sarana dan prasarana yang cukup bagus, dan setiap ruangan belajar/kelas telah memiliki

LCD proyektor untuk menunjang belajar peserta didik sebagai media pembelajaran demi meningkatkan mutu pendidikan seperti yang diharapkan bersama.

c. Kondisi Guru

Tenaga Pendidik dan staf tata usaha pada SMA Negeri 2 Palopo berjumlah 80 dengan kualifikasi akademik S.1 (Strata satu) dan S.2 (Magister) dari berbagai perguruan tinggi Negeri dan Swasta yang ada di Indonesia.⁴³

Tabel 4.2
Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 2 Palopo

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd. NIP 19690912 199203 2 014	Kepala UPT SMA Negeri 2 Palopo	Fisika
2.	Drs. Samuel Patangke, M.Si. 19610507 198903 1 017	Guru	Geografi
3.	Julianti, S.Pd. 19640707 198812 2 002	Guru	Biologi/Prakarya Kewirausahaan
4.	Dra. Hasnah Ibrahim 19591231 198503 2 065	Guru	Sosiologi
5.	Dra. Asylailah, M.M.Pd. 19651231 199003 2 053	Guru	Ekonomi/Prakarya Kewirausahaan
6.	Dra. Darmawati, M.Kes 19671227 199403 2 007	Kepala Laboratorium IPA	Biologi/Prakarya Kewirausahaan
7.	Dra. Hj. Suhera Salam 19670502 199602 2 002	Guru	Fisika
8.	Yulius Massangka, S.Pd. 19660612 199103 1 016	Guru	Matematika
9.	Drs. Syamsuddin Abu 19650513 199412 1 002	Wakasesk Urusan Ketenagakerjaan	PKn/Bahasa Daerah Bugis
10.	Drs. Hamid, M.Pd. 19681231 199412 1 030	Wakasesk Urusan Keuangan	Matematika
11.	Naimah Makkas, S.Pd. 19700105 199802 2 006	Wakasesk Urusan Humas	Matematika
12.	Drs. H. A. Herman Pallawa, M.M.Pd. 19641231 199011 1 006	Wakasek Urusan Sarana dan Prasarana	Penjasorkes
13.	Drs. Midin Sianti, M.Pd.	Wakasesk Urusan	Bahasa Indonesia

⁴³Arsip Tata Usaha, SMA Negeri 2 Palopo 2018/2019

	19690414 199703 1 006	Kesiswaan	
14.	Drs. H. Sirajuddin 19591112 198503 1 023	Guru	PKn
15.	Drs. Safruddin S. 19591112 198503 1 023	Wakasek Urusan Kurikulum	Matematika
16.	Drs. Yunus Toding 19610928 199001 1 001	Guru	Kimia
17.	Drs. H. Warto 19641231 199011 1 007	Guru	Ekonomi
18.	Dra. Mariana Ringan 19600907 198703 2 008	Guru	Pendidikan Agama Kristen
19.	Drs. Ismail Taje' 19650307 199001 1 002	Guru	Sosiologi
20.	Drs. Kalhim 19651231 199103 1 115	Guru	Bahasa Inggris
21.	Sabarianah Kadir, S.Pd., M.Pd. 19740711 200502 2 003	Guru	Bimbingan Konseling
22.	Nurbayani, S.S. 19750829 200502 2 002	Guru	Bahasa Indonesia
23.	Nurdiana Amnur, S.Pd. 19740811 200502 2 003	Guru	Penjasorkes
24.	Suhermiati, S.Pd. 19810126 200502 2 004	Guru	Matematika
25.	Dra. Hasnah 19650725 200604 2 007	Guru	PKn
26.	Masyanah, S.S. 19730420 200604 2 021	Guru	Bahasa Inggris
27.	Yohanes Lilu, S.Pd. 19690301 200604 1 012	Guru	Bahasa Indonesia
28.	Drs. Sangga, 19640818 200701 1 017	Guru	Sejarah Indonesia
29.	Irawati Abdullah, S.Pd. 19730428 200701 2 012	Guru	Sejarah Indonesia
30.	Mukmin Lonja, S.Ag., M.M.Pd. 19720705 200701 1 044	Guru	Pendidikan Agama Islam
31.	Andri Irawati, S.Pd., M.Pd 19780723 200312 2 006	Guru	Bahasa Inggris
32.	Muharram, S.T. 19720112 200604 1 017	Guru	Kimia
33.	Dortje Ruphina, S.Pd. 19690528 200801 2 009	Guru	Bahasa Inggris
34.	Bernadeth Tukan, S.P 19720428 200801 2 007	Guru	Biologi
35.	Murni Makmur, S.E 19770722 200804 2 001	Guru	Ekonomi

36.	Asri Zukaidah, S.Kom. 19840730 200804 2 003	Guru	TIK
37.	Andi Rahmi, S.Si 19761020 200902 2 002	Guru	Biologi/Prakarya Kewirausahaan
38.	Jumriana, S.Kom., M.Pd. 19770708 200902 2 002	Guru	TIK
39.	Yelisabeth Selpi, S.Pd. 19791111 200902 2 003	Guru	Bahasa Jepang
40.	Komarul Huda, S.Pd. 19830708 200902 1 003	Guru	Seni Budaya
41.	Sulkifili, S.Pd., M.Pd. 19851122 200902 1 006	Guru	Geografi
42.	Noviyana Saleh, S.S. 19831104 201001 2 029	Guru	Bahasa Jepang
43.	Syahruh, S.Pd. 19850610 201101 1 015	Guru	Bimbingan Konseling
44.	Rival, S.Pd. 19870414 201101 1 015	Guru	Penjaorkes
45.	Siti Marfuah Nurjannah, S.Pd. 19700603 200701 2 018	Guru	Bahasa Inggris
46.	Mainur Hamid, S.E 19740720 201411 2 001	Guru	Sejarah Nasional
47.	Patmawati Kadri, S.Ag. 19750927 201411 2 001	Guru	Pendidikan Agama Islam
48.	Maryam, S.Pd. 19790420 201411 2 001	Guru	Bahasa Indonesia
49.	Abd. Hasim, S.Pd.	Guru	Bimbingan Konseling
50.	Erwin Ade Pratama, S.Pd.,Gr	Guru	Bimbingan Konseling
51.	Darmawaty, S.Pd.	Guru Honoror	Matematika
52.	Muh. Agus Ramlan, S.Pd.	Guru Honoror	Sejarah
53.	Hendra Tarindje, S.Pd.	Guru Honoror	Bimbingan Konseling
54.	Wa Ode Widya Wiraswati Ali, S.Pd.	Guru Honoror	Sejarah
55.	Nuriyati, S.Pd.	Guru Honoror	Fisika
56.	Indri Gayatri Patangke, S.Pd.	Guru Honoror	Fisika
57.	Hasbar, S.Pd.	Guru Honoror	Pendidikan Agama Islam
58.	Adi Anugerah Putrasyam, M.Pd.	Guru Honoror	Bahasa Indonesia
59.	Ummi Kalsum Basri, S.Pd.	Guru Honoror	Biologi
60.	Kurniawan K, S.Or	Guru Honoror	Penjasorkes
61.	Erika M, S.Kom	Guru Honoror	TIK
62.	Rosny 19631124 198603 2 009	Staf Tata Usaha	-
60.	Nuriati B., S.AN 19711102 199002 2 003	Kepala Tata Usaha	-

61.	Irma Agtiani, S.AN. 19730825 200701 2 009	Staf Tata Usaha	-
62.	Abdul Rasyid Barubu 19660913 201409 1 002	Kepala Kepegawaian Tata Usaha	Bahasa Jepang
63.	Rosmala	Tata Usaha Operator	-
64.	Santy Herman	Perpustakaan	-
65.	Rika, S.AN	Staf Tata Usaha	-
66.	Supri	Staf Tata Usaha	-
67.	Aulia Ella Marinda M, S.Pd.	PTT	-
68.	Darlis	PTT	-
69.	Napang	PTT	-
70.	Acong	PTT	-
71.	Bahrum Nur	Security	-
72.	Drs. H. Sanatang	Imam Masjid	-

Sumber Data: *Arsip Tata Usaha SMA Negeri 2 Palopo*, Tahun 2019.

d. Kondisi Peserta Didik

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palopo tahun ajaran 2018/2019 memiliki 28 kelas di mana kelas X terdiri atas sepuluh kelas yakni enam kelas Jurusan IPA dan empat Kelas Jurusan IPS. Kelas XI terdiri atas delapan kelas yang terdiri atas lima kelas jurusan IPA dan tiga kelas Jurusan IPS. Kelas XII terdiri atas sepuluh kelas yaitu enam kelas untuk jurusan IPA, empat kelas untuk jurusan IPS. Jumlah peserta didik SMA Negeri 2 Palopo keseluruhan adalah 811 peserta didik.

Tabel 4.3
Keadaan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	Kelas X	261
2.	Kelas XI	270
3.	Kelas XII	280
Jumlah		811

Sumber Data: *Arsip Tata Usaha SMA Negeri 2 Palopo*, Tahun 2019.

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa SMA Negeri 2 Palopo, memiliki jumlah peserta didik yang sangat banyak. Dengan demikian proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan terpusat pada peserta didik. Peserta didik

di SMA Negeri 2 Palopo memiliki prestasi di bidang akademik dan non akademik yang sangat banyak, di SMA Negeri 2 Palopo juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler, baik di bidang seni, olahraga, dan keagamaan terkhusus penulis sedang berkonsentrasi pada desain pembelajaran pendidikan agama Islam.

e. Kurikulum yang Berlaku di SMA Negeri 2 Palopo

UPT Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palopo menggunakan kurikulum 2013 dan pada kelas IX, XI dan XII. Mata pelajaran yang terdapat di SMA Negeri 2 Palopo yakni Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika Wajib, Matematika Peminatan, Fisika, Biologi, Kimia, Ekonomi, Sosiologi, Geografi, Bahasa Jepang, Sejarah Peminatan, Sejarah Indonesia, Penjaskes, Seni Budaya, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Prakarya/Kewirausahaan, Bahasa Daerah Bugis. Selain itu terdapat pula pelajaran jurusan lintas minat seperti geografi peminatan, biologi peminatan, ekonomi peminatan, dan sosiologi peminatan.⁴⁴ SMA Negeri 2 Palopo memiliki satu jurusan menarik yaitu jurusan bahasa dengan mata pelajaran Bahasa Daerah Bugis. Selain itu SMA Negeri 2 Palopo juga memiliki mata pelajaran tentang prakarya dan kewirausahaan⁴⁵

SMA Negeri 2 Palopo memiliki mata pelajaran bahasa asing, yaitu bahasa Jepang yang sangat berkembang pesat dari tahun ke tahun dengan guru bahasa jepang berstatus pegawai negeri. Walaupun bahasa Jepang cukup sulit namun peserta didik mampu meraih prestasi di bidang akademik mata pelajaran bahasa

⁴⁴*Arsip Tata Usaha*, SMA Negeri 2 Palopo, Tahun 2019.

⁴⁵*Arsip Tata Usaha*, SMA Negeri 2 Palopo, Tahun 2019.

Jepang.⁴⁶ Kesimpulannya bahwa di SMA Negeri 2 Palopo merupakan salah satu diantara sekolah yang masuk dalam kategori sekolah unggulan.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 2 Palopo

Pembelajaran pendidikan agama Islam, sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran-ajaran Islam dan tatanan nilai hidup dan kehidupan secara Islami, perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran pendidikan agama yang baik agar dapat mempengaruhi pengembangan kehidupan peserta didik. Karena itu, salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang guru pendidikan agama Islam atau pembelajar pendidikan agama Islam adalah kemampuan merencanakan dan mengembangkan desain pembelajarannya secara profesional.

Inti kegiatan desain pembelajaran agama Islam adalah memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang cocok dengan kondisi yang ada untuk mencapai hasil pembelajaran agama Islam yang diharapkan. Upaya untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran tersebut harus berpijak pada 4 hal pokok yang disebut sebagai kondisi pembelajaran, yaitu :

- a. Tujuan pembelajaran agama Islam yang ingin dicapai
- b. Isi pembelajaran agama Islam yang harus dipelajari peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran agama Islam tersebut

⁴⁶*Arsip Tata Usaha*, SMA Negeri 2 Palopo, Tahun 2019.

- c. Sumber belajar agama Islam yang tersedia dan dapat mengantarkan pesan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien
- d. Karakteristik peserta didik yang belajar, terutama yang terkait dengan kemampuan yang telah dikuasai peserta didik, tingkat sosial ekonomi, kelas sosial dalam struktur masyarakat, jenjang pendidikan, cara belajar, gaya belajarnya, dan sebagainya.

Menurut Mukmin Lonja bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan desain pembelajaran adalah guru pendidikan agama Islam harus disiplin ilmu, menaruh perhatian pada perbaikan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Melalui desain pembelajaran pendidikan agama dapat dihasilkan berbagai cara belajar agama sesuai dengan kondisi peserta didik dan hasil pendidikan agama yang diharapkan. Kualitas hasil suatu produk metode pembelajaran sangat ditentukan oleh ketepatan dalam memilih dan mengembangkan setiap langkah desain pembelajaran.⁴⁷

Dalam rangka mengembangkan desain pembelajaran, guru pendidikan agama Islam melaksanakan metode maupun model pembelajaran yang membuat peserta didik menerima pembelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yang menggunakan media pembelajaran dengan bantuan *LCD Proyektor*.

Berhasilnya suatu pembelajaran dapat dilihat dari sejauh mana guru mendesain pembelajaran. Sebagai guru, harus memiliki sifat disiplin ilmu dalam rangka mengembangkan desain pembelajaran agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Sesuai observasi yang dilakukan oleh penulis menemukan bahwa dalam rangka mengembangkan desain pembelajaran guru pendidikan agama Islam

⁴⁷Mukmin Lonja, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di UPT SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Senin 12 Agustus 2019.

melaksanakan metode maupun model pembelajaran yang membuat peserta didik menerima pembelajaran dengan baik. Selain itu, guru juga menggunakan media pembelajaran seperti menggunakan *LCD Proyektor*.⁴⁸

Berdasarkan hal di atas Hasbar juga mengatakan bahwa guru pendidikan agama Islam harus mampu mengolah kelas dengan baik. Karena kegiatan pengelolaan pembelajaran merupakan gagasan-gagasan pokok tentang kegiatan pembelajaran yang akan dijadikan sebagai pedoman untuk tercapainya standar kompetensi dasar yang ditetapkan serta memuat gagasan-gagasan pedagogis dan andragogis untuk mengelola pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien.⁴⁹

Sedangkan menurut Patmawati Kadri bahwa adalah dengan cara melakukan perencanaan sebelum melakukan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan cara-cara pengajaran atau proses penyampaian materi, khususnya materi pendidikan agama Islam untuk dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang apa yang diajarkannya. Desain pembelajaran pada dasarnya merupakan pengelolaan dan pengembangan yang dilakukan terhadap komponen-komponen pembelajaran. Karena itu, seorang guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu membuat desain atau perencanaan pembelajaran. Dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) seorang guru harus menggunakan model desain yang dianggap cocok untuk dikembangkan. Model pembelajaran tersebut diharapkan mampu mengembangkan desain pembelajaran.⁵⁰

Guru sebaiknya mampu mengelolah kelas dengan baik. Menggunakan metode atau model pembelajaran yang mudah dipahami peserta didik agar sejalan dengan desain pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru. Pembelajaran

⁴⁸Observasi, di lingkungan UPT SMA Negeri 2 Palopo pada Kamis 08 Agustus 2019.

⁴⁹Hasbar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di UPT SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Selasa 13 Agustus 2019.

⁵⁰Patmawati Kadri, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di UPT SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Rabu 14 Agustus 2019.

akan berjalan baik apabila guru mampu mengelolah pembelajara dengan baik pula.

Selanjutnya Mukmin Lonja juga berpendapat bahwa desain pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila pembelajaran pendidikan agama Islam mengarah kepada silabus dan rancangan perencanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru, serta memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.⁵¹

Guru diharapkan mampu memilih metode pembelajaran tepat saat melakukan proses belajar mengajar. Sebelum memulai proses pembelajaran, maka terlebih dahulu guru harus memiliki perencanaan yang matang, yakni berpatokan kepada silabus dan RPP yang dirancang sebelumnya, karena desain pembelajaran akan menghasilkan pembelajaran apabila proses pembelajaran sesuai dengan RPP.

Sedangkan menurut Hasbar bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan desain pembelajaran adalah mengidentifikasi tujuan umum pengajaran, melakukan analisis pembelajaran, mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik peserta didik, merumuskan tujuan performansi, mengembangkan butir-butir tes acuan patokan, mengembangkan strategi pembelajaran, mengembangkan dan memilih material pembelajaran, mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif, merevisi bahan pembelajaran, mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif.⁵²

Dalam mengembangkan desain pembelajaran, guru pendidikan agama Islam sebaiknya mengindetifikasi tujuan pengajaran. Menjelaskan setiap tujuan pembelajaran serta memilih bahan ajar sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.

⁵¹Mukmin Lonja, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di UPT SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Senin 12 Agustus 2019.

⁵²Hasbar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di UPT SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Selasa 13 Agustus 2019.

Sesuai observasi yang dilakukan oleh penulis menemukan bahwa desain pembelajaran pendidikan agama Islam juga memiliki fungsi sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan. Dengan demikian, Pentingnya perencanaan dan desain pembelajaran pendidikan agama Islam adalah diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan dengan adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan.⁵³

Berdasarkan hal di atas Patmawati Kadri berpendapat bahwa desain pembelajaran akan berkembang apabila didukung dengan adanya silabus dan sistem penilaian yang dibuat oleh guru. Dari silabus yang dibuat oleh guru akan tergambar jenis dan satuan pendidikan, jenjang pendidikan dan tingkatan kelas serta semester, standar kompetensi lulusan mata pelajaran yang harus dicapai siswa, kompetensi pembelajaran setiap materi pokok pembelajaran, indikator dan hasil belajar siswa, perencanaan pengalaman belajar dan pengembangan kecakapan hidup, skenario pembelajaran, penilaian serta sumber, alat dan media pembelajaran yang akan digunakan.⁵⁴

Sebelum memulai suatu proses pembelajaran, maka tujuan utamanya adalah guru harus mengukur kemampuan siswa atau kompetensi setiap siswa. Guru sebaiknya menyiapkan sumber dan bahan ajar. Selain itu, guru juga menambah perencanaan pengalaman siswa, menjelaskan setiap indikator yang ingin di capai oleh siswa. Agar siswa mendapatkan hasil yang diharapkan.

Sesuai observasi yang dilakukan oleh penulis menemukan bahwa guru memilih metode, media, dan bahan ajar yang akan digunakan. Ketiga komponen ini berperan penting dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Pemilihan metode, media dan bahan ajar yang tepat akan mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa dan membantu siswa mencapai

⁵³Observasi, di lingkungan UPT SMA Negeri 2 Palopo pada Kamis 08 Agustus 2019.

⁵⁴Patmawati Kadri, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di UPT SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Rabu 14 Agustus 2019.

kompetensi atau tujuan pembelajaran. Dalam memilih metode, media dan bahan ajar yang digunakan ada beberapa pilihan yang dapat dilakukan, yaitu memilih media dan bahan ajar yang ada, memodifikasi bahan ajar yang telah tersedia, dan memproduksi bahan ajar baru.⁵⁵

Kamlah, selaku Kepala UPT SMA Negeri 2 Palopo mengatakan bahwa Setiap rumusan tujuan pembelajaran ini haruslah lengkap. Kejelasan dan kelengkapan ini sangat membantu dalam menentukan model belajar, pemanfaatan media dan sumber belajar berikut asesmen dalam kegiatan belajar mengajar. Proses dimulai dengan menyebutkan audiensi yang menjadi sasaran tujuan. Proses itu kemudian memerinci perilaku yang harus ditampilkan dan kondisi di mana perilaku tersebut akan diamati. Akhirnya, proses itu memerinci tingkat sampai di mana pengetahuan atau kemampuan baru harus dikuasai.⁵⁶

Guru sebaiknya tujuan pembelajaran yang jelas dan lengkap. Saat menyapa kepada siswa, sebaiknya memberikan senyuman agar siswa senantiasa senang saat menerima pelajaran. Guru harus mengetahui sampai di mana batas kemampuan siswa mengenai materi yang telah didapatkan.

Berdasarkan hal di atas, Mukmin Lonja mengatakan bahwa Setelah mendesain aktivitas pembelajaran, maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah evaluasi. Tahap evaluasi dalam metode ini dilakukan untuk menilai efektivitas pembelajaran dan juga hasil belajar siswa. Proses evaluasi siswa terhadap semua komponen pembelajaran perlu dilakukan agar dapat memperoleh gambaran yang lengkap tentang kualitas sebuah program pembelajaran.⁵⁷

Dalam proses pembelajaran, maka tugas guru juga sebaiknya memberikan evaluasi, untuk mengukur kemampuan atau kompetensi siswa dalam memahami

⁵⁵Observasi, di lingkungan UPT SMA Negeri 2 Palopo pada Kamis 08 Agustus 2019.

⁵⁶Kamlah, Kepala UPT SMA Negeri 2 Palopo, Wawancara di UPT SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Kamis 15 Agustus 2019.

⁵⁷Mukmin Lonja, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di UPT SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Senin 12 Agustus 2019.

materi pembelajaran. Hal ini dilakukan agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan siswi SMA Negeri 2 Palopo,

Nur Fadila mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah salah satu mata pelajaran favorit di antara mata pelajaran lain pada umumnya, selain itu mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang berisi tentang al-Qur'an Hadis, Fikih, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dan siswa sangat menyukai metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru pendidikan Islam.⁵⁸

Mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran wajib dipelajari siswa dalam rangka untuk mengetahui membentuk akhlak baik kepada siswa.

Berdasarkan hal di atas Wardah Indriani juga mengatakan bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah sebuah mata pelajaran yang mengajarkan kepada siswa untuk senantiasa taat dan patuh pada perintah agama, hormat dan santun kepada kedua orang tua dan guru. Selain itu, pendidikan agama Islam juga mengajarkan tentang ibadah-ibadah syariat yang mestinya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁹

Pendidikan agama Islam mengajarkan kepada siswa untuk senantiasa taat kepada perintah agama dan belajar menjadi pribadi yang lebih baik ke depannya.

Fakhrurrozi juga mengatakan bahwa, siswa sangat menyukai mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan metode ceramah yang di sampaikan guru, terkadang metode tanya jawab yang dilakukan guru untuk mengasah kembali pikiran siswa mengenai materi yang sedang berlangsung.⁶⁰

⁵⁸Nur Fadila, Siswi SMA Negeri 2 Palopo, wawancara, pada hari Senin 12 Agustus 2019.

⁵⁹Wardah Indriani, Siswi SMA Negeri 2 Palopo, wawancara, pada hari Senin 12 Agustus 2019.

⁶⁰Fakhrurrozi, Siswa SMA Negeri 2 Palopo, wawancara, pada hari Senin 12 Agustus 2019.

3. Hambatan dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 2 Palopo)

Masalah yang sering dihadapi pengajar berkenaan dengan proses pembelajaran adalah bagaimana cara pengajar menyampaikan pesan materi kepada peserta didik yang disebut dengan metode pembelajaran. Bagaimana cara si pendidik dalam menyampaikan materi dan agar siswa mampu memahami materi yang diberikan. Sehubungan dengan itu, perlu disusun rambu-rambu pemilihan dan pemanfaatan metode pembelajaran untuk membantu pengajar agar dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Kamlah bahwa desain pembelajaran erat kaitannya dengan penciptaan lingkungan yang memungkinkan siswa belajar secara aktif, pengembangan desain pembelajaran pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa, penyesuaian dengan rencana kegiatan dan pengelolaan kelas. Proses belajar mengajar harus berorientasi kepada lingkungan tanpa mengabaikan prinsip-prinsip kepribadian, dan hasil pendidikan harus bermanfaat dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil dari proses apabila peserta didik terlibat secara aktif baik fisik maupun mental dalam proses belajar mengajar.⁶¹

Pengembangan desain pembelajaran merupakan kegiatan siswa untuk menyesuaikan antara rencana dan penyesuaian serta pengelolaan kelas. Saat melakukan proses belajar, maka guru harus memiliki prinsip-prinsip kepribadian, dan hasil memiliki nilai guna terhadap masyarakat.

⁶¹Kamlah, Kepala UPT SMA Negeri 2 Palopo, Wawancara di UPT SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Kamis 15 Agustus 2019.

Adapun hambatan dalam mengembangkan desain pembelajaran adalah;

a. Silabus yang tidak sesuai dengan isi buku pelajaran

Menurut Mukmin Lonja bahwa buku pelajaran pendidikan agama Islam terbitan kurikulum 2013, materinya tidak sesuai dengan silabus yang menjadi pedoman pembelajaran. Hal ini membuat guru dalam melaksanakan pembelajaran harus mengikuti silabus. Desain pembelajaran terbilang rumit karena guru pendidikan agama Islam harus merakit ulang desain pembelajaran agar materi dan silabus pembelajaran bisa sesuai dengan materi pembelajaran.⁶²

Materi pada kurikulum, tidak sejalan dengan silabus pembelajaran.

Kemudian guru dituntut untuk senantiasa menguasai desain dalam pembelajaran.

b. Metode pembelajaran tidak tepat

Menurut Patmawati Kadri bahwa kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran adalah hal pokok dalam pembelajaran. Karena desain pembelajaran akan berhasil apabila adanya kesesuaian antara metode belajar dan materi pembelajaran.⁶³

Pembelajaran baik akan dikatakan berhasil apabila adanya kesesuaian antara metode belajar dengan pembelajaran.

c. Menggunakan waktu yang tidak efisien

Menurut Hasbar bahwa salah satu hambatan yang sering dialami dalam mengajar adalah soal waktu. Seringkali seseorang mengajar tidak dapat mengendalikan waktu. Akibatnya bisa terjadi bahan pelajaran sudah selesai, namun waktu masih panjang. Atau sebaliknya, waktu sudah habis, bahan belum tuntas. Hal ini membawa pengaruh terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Sebab itu, diperlukan tenaga pengajar yang mampu untuk membuat pengaturan waktu yang akurat dan efektif.⁶⁴

⁶²Mukmin Lonja, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di UPT SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Senin 12 Agustus 2019.

⁶³Patmawati Kadri, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di UPT SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Rabu 14 Agustus 2019.

⁶⁴Hasbar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di UPT SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Selasa 13 Agustus 2019.

Waktu dalam pembelajaran sudah ditentukan oleh kurikulum, waktu pembelajaran pendidikan agama Islam adalah 3 jam pelajaran. Namun terkadang materi belum selesai dibahas waktu sudah habis. Hal inilah membawa pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar. Karena tenaga pengajar harus mampu menyesuaikan waktu dan materi pembelajaran.

4. Solusi dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 2 Palopo)

a. Menyesuaikan silabus dengan materi pelajaran

Menurut Mukmin Lonja bahwa guru sebaiknya dalam melaksanakan proses pembelajaran harus menyesuaikan dengan silabus agar pembelajaran berjalan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh sekolah, selain itu desain pembelajaran juga akan berkembang apabila kurikulum searah dengan materi pembelajaran dan metode yang diterapkan oleh guru.⁶⁵

Hal yang sering terjadi adalah tidak adanya penyesuaian antara bahan ajar, materi pembelajaran dan silabus. Pembelajaran akan dinyatakan berhasil apabila adanya kesesuaian materi pembelajaran dan silabus yang sudah ditentukan oleh kurikulum.

b. Kemampuan membuka pelajaran

Menurut Mukmin lonja bahwa solusi dalam mengembangkan desain pembelajaran adalah cara untuk membuka pelajaran. Membuka pelajaran adalah sebuah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajari sehingga usaha tersebut memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah mampu membuka pelajaran dengan memberikan motivasi belajar kepada siswa, berupa nasihat-

⁶⁵Mukmin Lonja, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di UPT SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Senin 12 Agustus 2019.

nasihat dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diharapkan tidak hanya fokus kepada materi saja namun siswa diharapkan mampu mengamalkan pelajaran yang telah diterima di sekolah.

Menurut Nur Fadila dan Datu Pongmangatta bahwa guru pendidikan agama saat membuka mata pelajaran dengan literasi baca al-Qur'an, hal ini dilakukan agar senantiasa siswa dekat dengan al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan. Setelah literasi al-Qur'an guru memberikan motivasi kepada siswa dan mengulang kembali materi pekan lalu agar tidak mudah untuk dilupakan.⁶⁶

Guru pendidikan agama Islam sebelum melakukan proses belajar mengajar, maka sebaiknya mengajak para siswa untuk membaca al-Qur'an. Hal ini dilakukan agar senantiasa siswa dekat kepada al-Qur'an dan senantiasa membaca dan mengamalkannya dalam kehidupannya. Setelah itu guru juga harus melakukan apersepsi untuk mengulang kembali materi yang telah lalu untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang telah didapatkan dari guru.

c. Kemampuan menguasai pelajaran

Mukmin Lonja mengatakan bahwa guru harus mampu menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan kepada siswa agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Rincian materi harus memperjelas dan relevan dengan tema atau pokok bahasan yang akan diajarkan dan harus mempunyai nilai aplikasi yang tinggi.⁶⁷

Sebagai guru, harus mampu menguasai pembelajaran sebelum diajarkan kepada siswa, agar senantiasa siswa mudah memahaminya. Rincian setiap materi harus jelas dan relevan dengan tema atau topik pembelajaran yang akan di pelajari.

⁶⁶Nur Fadila dan Datu Pongmangatta, Siswi SMA Negeri 2 Palopo, wawancara, pada hari Senin 12 Agustus 2019.

⁶⁷Mukmin Lonja, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di UPT SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Senin 12 Agustus 2019.

Menurut Anindiyah Rezki dan Muhammad Fasih bahwa guru pendidikan agama Islam menguasai materi yang disampaikan sehingga siswa mudah memahami materi yang di sampaikan dengan metode yang menarik.⁶⁸

d. Kemampuan menggunakan metode pengajaran

Menurut Patmawati Kadri bahwa solusi dalam mengembangkan desain pembelajaran adalah menggunakan metode pengajaran. Dalam menggunakan metode pengajaran, guru sebaiknya menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas juga jumlah siswa yang ada di dalam kelas. Metode yang direncanakan harus melibatkan aktivitas siswa dalam proses berupa observasi keterampilan kegiatan keahlian siswa proses belajar mengajar secara terkombinasi. Beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen, simulasi, kerja kelompok.⁶⁹

d. Kemampuan memanfaatkan media pengajaran

Menurut Mukmin Lonja bahwa dalam proses belajar mengajar media sangat dibutuhkan karena bila dalam kegiatan pengajaran, ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Jadi dapat dipahami bahwa media adalah alat bantu yang dapat disajikan sebagai penyalur pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.⁷⁰

Selain menguasai pembelajaran dan kesesuaian dengan materi yang diajarkan, sebaiknya guru harus menggunakan media pembelajaran untuk lebih memudahkan guru dalam melakukan proses belajar mengajar.

e. Kemampuan guru dalam menutup pelajaran

Menurut Hasbar bahwa usaha guru dalam mengakhiri kegiatan pelajaran dapat dilakukan guru dengan meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan. Selain itu,

⁶⁸Rezki Anindiyah dan Muhammad Fasih, Siswa SMA Negeri 2 Palopo, wawancara, pada hari Senin 12 Agustus 2019.

⁶⁹Patmawati Kadri, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di UPT SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Rabu 14 Agustus 2019.

⁷⁰Mukmin Lonja, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di UPT SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Senin 12 Agustus 2019.

mengakhiri pelajaran ini dapat berupa saran-saran misalnya meminta siswa untuk mempelajari kembali di rumah tentang bahan yang baru saja dipelajari.⁷¹

Saat guru hendak menutup pembelajaran, maka guru sebaiknya memberikan kesimpulan kepada siswa mengenai inti masalah pada materi yang telah diberikan guru. Dan menasihati siswa agar senantiasa mengulang kembali materi tersebut di rumah masing-masing.

Menurut Wardah dan Fakrurrozi mengatakan bahwa saat guru menutup pelajaran, terlebih dahulu guru pendidikan agama Islam melakukan tanya jawab, tujuannya untuk menguji kembali sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu, guru biasanya memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah.⁷²

Proses tanya jawab pada saat menutup pembelajaran adalah sangat baik untuk dilakukan, dengan tujuan untuk menguji siswa sampai di mana pemahamannya terhadap materi tersebut, dan lebih baik lagi jika diberikan tugas tambahan sebagai bahan evaluasi siswa.

f. Mampu membuat perangkat pembelajaran

Menurut Kamlah bahwa guru akan dikatakan profesional di bidang dan mampu mendesain pembelajaran tersebut apabila mampu membuat perangkat pembelajaran. Karena perangkat pembelajaran adalah pedoman guru saat melakukan proses belajar mengajar.

Guru akan dinilai profesional di bidangnya jika mampu melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Desain pembelajaran akan dianggap baik apabila sesuai dengan yang diajarkan saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

⁷¹Hasbar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di UPT SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Selasa 13 Agustus 2019.

⁷²Wardah Indriani, Siswi SMA Negeri 2 Palopo, wawancara, pada hari Senin 12 Agustus 2019.

B. Pembahasan

Desain pembelajaran merupakan suatu perencanaan awal yang dilakukan seorang guru, rancangan yang disusun terlebih dahulu merupakan gambaran pembelajaran atau persiapan terhadap pelaksanaan pembelajaran. Seorang guru memiliki peran dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan aktif. Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu siswa dalam belajar agama Islam. Tujuan dari desain pembelajaran pendidikan agama Islam adalah untuk mengaktifkan dan mendukung pembelajaran siswa secara individu. Tujuan ini merupakan karakteristik di mana pun pembelajaran pendidikan agama Islam itu terjadi atau berlangsung. Pembelajaran pendidikan agama Islam akan lebih membantu siswa dalam memaksimalkan kecerdasan yang ia miliki, menikmati kehidupan serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan. Dengan adanya desain pengajaran yang baik siswa dan mahasiswa dapat menjadi sepaerti yang pendidik inginkan, akantetapi siswa atau mahasiswa juga harus memiliki hamasyah/semangat yang tinggi untuk mencari ilmu karena dengan tidak adanya ketidak keinginan atau semangat untuk belajar atau mencari ilmu bagaimanapun cara pengajar menyampaikan, mendesain pengajaran dll, maka tidak aka nada pengaruh untuk menjadikannya siswa atau mahasiswa seperti yang di harapkan.⁷³

Desain pembelajaran dapat dimaknai dari berbagai sudut pandang, misalnya sebagai disiplin, sebagai ilmu, sebagai sistem, dan sebagai proses.

⁷³Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I ; Jakarta: Misaka Galiza, 2013), h. 13.

Sebagai *disiplin*, desain pembelajaran membahas berbagai penelitian dan teori tentang strategi serta proses pengembangan pembelajaran dan pelaksanaannya. Sebagai ilmu, desain pembelajaran merupakan ilmu untuk menciptakan spesifikasi pengembangan, pelaksanaan, serta pengolaan situasi yang memberikan fasilitas pelayanan pembelajaran dalam skala makro dan mikro untuk berbagai mata pelajaran pada berbagai tingkatan kompleksitas. Sebagai sistem, desain pembelajaran merupakan pengembangan system pembelajaran dan system pelaksanaannya termasuk sarana serta prosedur untuk belajar. Desain pembelajaran sebagai proses, merupakan pengembangan sistematis, tentang spesifikasi pembelajaran dengan menggunakan teori pembelajaran dan teori belajar untuk menjamin mutu pembelajaran. Desain pembelajaran merupakan proses keseluruhan tentang kebutuhan dan tujuan belajar serta sistem penyampaiannya. Termasuk di dalamnya adalah pengembangan bahan dan kegiatan pembelajaran, uji coba dan penilaian bahan, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran.⁷⁴

Pengelolaan pembelajaran terkait dengan pemahaman, perbaikan, dan penerapan metode-metode pengelolaan penggunaan program pembelajaran yang diimplementasikan. Pengelolaan yang dimaksud hanya berkenaan dengan satu program pembelajaran dalam sebuah lembaga. Pengelolaan pembelajaran merupakan proses penentuan dan penggunaan jadwal yang optimal, teknik pengumpulan data tentang kemajuan siswa dan kelemahan program, prosedur penilaian, revisi program, dan lain-lain. Hasil yang diharapkan adalah penggunaan

⁷⁴Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasinya*, (Cet.II; Jakarta: Pakar Raya, 2007), h. 58.

dan pemeliharaan program pembelajaran yang diimplementasikan. Asumsi dasar yang melandasi perlunya desain pembelajaran.

1. Diarahkan untuk membantu proses belajar secara individual.
2. Desain pembelajaran mempunyai fase-fase jangka pendek dan jangka panjang.
3. Dapat mempengaruhi perkembangan individu secara maksimal.
4. Didasarkan pada pengetahuan tentang cara belajar manusia.
5. Dilakukan dengan menerapkan pendekatan sistem (*system approach*)

Pengembangan desain pembelajaran dipengaruhi oleh prosedur-prosedur desain pembelajaran, namun prinsip-prinsip umumnya berasal dari aspek-aspek komunikasi di samping proses belajar. Perkembangannya selain dipengaruhi oleh teori komunikasi juga oleh teori-teori proses auditori dan visual, proses berpikir visual, dan estetika. Teori berfikir sangat berguna dalam pengembangan materi pembelajaran terutama dalam mencari ide untuk perlakuan visual. Berfikir visual merupakan reaksi internal. Berfikir visual ini meliputi lebih banyak manipulasi bayangan mental dan asosiasi sensor dan emosi daripada tahap berpikir yang lain. Berfikir visual menuntut kemampuan mengorganisasi bayangan sekitar unsur-unsur visual digunakan untuk membuat pernyataan visual yang memberikan dampak besar terhadap proses belajar orang pada semua usia.⁷⁵

Desain pembelajaran berhubungan dengan pemahaman, perbaikan, dan penerapan metode-metode pembelajaran. Desain pembelajaran merupakan proses penentuan metode pembelajaran yang tepat untuk menghasilkan perubahan yang

⁷⁵Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, (Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 56.

diinginkan dalam diri siswa yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan isi pembelajaran dan siswa tertentu. Ibarat orang yang akan membuat rumah, desain pembelajaran adalah *blueprint* yang dibuat oleh seorang arsitek. Desain pembelajaran menuntut pengetahuan tentang berbagai metode pembelajaran, bagaimana memadukan metode-metode yang ada, dan situasi-situasi yang memungkinkan penggunaan metode-metode tersebut secara optimal.

Pengembangan desain pembelajaran berkenaan dengan pemahaman, perbaikan, dan penerapan metode-metode dalam menciptakan pembelajaran (*methods of creating instruction*). Pengembangan pembelajaran merupakan proses perumusan dan penggunaan prosedur yang optimal untuk menciptakan pembelajaran baru dalam situasi tertentu. Pengembangan pembelajaran menghasilkan sumber-sumber pembelajaran yang siap pakai, diktat, dan rencana pembelajaran.

Ada tiga prinsip yang perlu di pertimbangkan dalam upaya menetapkan metode belajar. Ketiga prinsip tersebut adalah:

1. Tidak ada satu metode pembelajaran yang unggul untuk semua tujuan dari semua kondisi.
2. Metode (strategi) pembelajaran yang berbeda memiliki pengaruh yang berbeda dan konsisten pada hasil pembelajaran.
3. Kondisi pembelajaran yang berbeda bisa memiliki pengaruh yang konsisten pada hasil pengajaran.

Komponen-komponen tersebut menjadi dan merupakan acuan dalam menetapkan langkah-langkah pengembangan, sebagai berikut:

a. Merumuskan tujuan

Pada langkah ini pengembang merumuskan tujuan pembelajaran, yang merupakan pernyataan tentang hal-hal yang diharapkan untuk dikerjakan, diketahui, dirasakan, dan sebagainya oleh peserta didik sebagai hasil pengalaman belajarnya.

b. Mengembangkan tes

Pada langkah ini dikembangkan suatu tes sebagai alat evaluasi, yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar, atau ketercapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Penyusunan tes berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada langkah sebelumnya.

c. Menganalisis tugas belajar

Pada langkah ini dirumuskan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, yakni perubahan tingkah laku yang diharapkan. Pada langkah ini, perilaku awal peserta didik/siswa perlu dinilai dan dianalisis.

Berdasarkan gambar tentang perilaku awal tersebut dapat dirancang materi pelajaran dan tugas-tugas belajar yang sesuai, sehingga mereka tidak perlu mempelajari hal-hal yang telah diketahui atau telah dikuasai sebelumnya.

d. Mendesain sistem pembelajaran

Pada langkah ini dikembangkan berbagai alternative dan mengidentifikasi kegiatan-kegiatan pembelajaran, baik yang harus dilakukan oleh siswa/peserta

didik maupun kegiatan-kegiatan guru/tenaga pengajar. Langkah ini dikembangkan sedemikian rupa yang menjamin agar peserta didik melaksanakan dan menguasai tugas-tugas yang telah dianalisis pada langkah 3 desain system juga meliputi penentuan siswa yang mempunyai potensi paling baik untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan oleh karena perlu disediakan alternative kegiatan tertentu yang cocok. Selain dari itu, dalam desain system supaya ditentukan waktu dan tempat melakukan kegiatankegiatan pembelajaran.

e. Melaksanakan kegiatan dan mengetes hasil

Sistem yang sudah di desain selanjutnya dilaksanakan dalam bentuk uji coba di lapangan (sekolah) dan di tes hasilnya. Hal-hal yang telah dilaksanakan dan dicapai oleh peserta didik merupakan output dari implementasi system, yang harus dinilai supaya dapat diketahui hingga mereka dapat mempertunjukan atau menguasai tingkah laku sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

f. Melakukan perubahan untuk perubahan

Pada langkah ini ditentukan, bahwa hasil-hasil yang diperoleh dari evaluasi digunakan sebagai umpan balik bagi system keseluruhan dan bagi kmpinen-komponen sistem, yang pada gilirannya menjadi dasar untuk mengadakan perubahan untuk perbaikan system pembelajaran.

Kendatipun 6 komponen tersebut tampaknya sangat sederhana, namun untuk mengembangkan rancangan sistem pembelajaran model ini memerlukan kemampuan akademik yang cukup tinggi serta pengalaman yang memadai serta wawasan yang luas. Selain dari itu, proses pengemabnagan suatu system menuntut partisipasi pihak-pihak terkait, seperti kepala sekolah, administrator, supervisor

dan kelompok guru, sehingga rancangan kurikulum yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pendidikan di sekolah dan dapat diterapkan dalam system sekolah.⁷⁶

Seseorang dalam belajar memiliki potensi yang perlu dikembangkan. Tindakan atau perilaku belajar dapat ditata atau dipengaruhi, tetapi tindakan atau perilaku belajar itu akan tetap berjalan sesuai dengan karakteristik siswa. Siswa yang lambat dalam berfikir, tidak mungkin dipaksa dalam bertindak secara cepat. Sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan berpikir tinggi tidak mungkin dipaksa bertindak dengan cara lambat. Dalam hal ini, jika perencanaan pembelajaran tidak diacukan pada individu yang belajar seperti ini, maka besar kemungkinan bahwa siswa yang lambat belajar akan makin tertinggal. Akibatnya proses pembelajaran dalam suatu kelompok tertentu akan banyak mengalami hambatan karena perbedaan karakteristik siswa yang diperhatikan. Dengan desain pembelajaran, setiap kegiatan yang di lakukan guru dapat terencana, dan guru dapat dengan mudah melakukan kegiatan pembelajaran. Jika hal ini di lakukan dengan baik, maka sudah tentu sasaran akhir dari pembelajaran, yaitu terjadinya kemudahan belajar siswa dapat di capai.

⁷⁶ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Cet. III; Jakarta: Dian Rakyat, 2011), h. 11-12.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan desain pembelajaran adalah guru pendidikan agama Islam harus disiplin ilmu, menaruh perhatian pada perbaikan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Melalui desain pembelajaran pendidikan agama dapat dihasilkan berbagai cara belajar agama sesuai dengan kondisi peserta didik dan hasil pendidikan agama yang diharapkan. Kualitas hasil suatu produk metode pembelajaran sangat ditentukan oleh ketepatan dalam memilih dan mengembangkan setiap langkah desain pembelajaran.

2. Hambatan dalam mengembangkan desain pembelajaran di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 2 Palopo) adalah Silabus yang tidak sesuai dengan isi buku pelajaran, metode pembelajaran tidak tepat, menggunakan waktu yang tidak efisien.

3. Solusi dalam mengembangkan desain pembelajaran di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 2 Palopo) adalah mengembangkan desain pembelajaran adalah Menyesuaikan silabus dengan materi pelajaran, kemampuan membuka pelajaran, kemampuan menguasai pelajaran, kemampuan menggunakan metode pengajaran, kemampuan guru dalam menutup pelajaran

B. Saran

Hasil penelitian memaparkan gambaran mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran Di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas (UPT SMA Negeri 2 Palopo)

1. Kepala UPT SMA Negeri 2 Palopo

Diharapkan kepada UPT SMA Negeri 2 Palopo agar mampu memberikan arahan-arahan kepada guru-guru dengan baik dan berusaha meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam yang profesional yang berkompeten dan bertanggung jawab, sehingga guru pendidikan agama Islam mampu mengembangkan desain pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Guru Pendidikan agama Islam

Diharapkan kepada guru pendidikan agama Islam untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru pendidikan agama Islam yang sesuai tujuan pendidikan Nasional. Guru pendidikan agama Islam harus meningkatkan kinerjanya sebagai tanggung jawabnya kepada lembaga pendidikan, dan mampu mengembangkan desain pembelajaran agar kurikulum sejalan dengan materi pembelajaran khususnya pelajaran pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Lembaga Pendidikan Umat, 2005.

Ahmadi, Abu dan Salimi, Noor. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Baderiah, *Reorientasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Akhlak Era Millenium Ketiga*, Cet. I; Palopo: Laskar Perubahan, 2013.

Bochori, Muchtar. *Pendidikan Antisipatoris*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.

Dewi, Anita Annisa. *Guru Mata Tombak Pendidikan*, Cet. I; Sukabumi: Jejak, 2017.

Gagne, dkk. *Principles of Instructional Design*, USA: Thomson Learning Inc, 2005.

Grabowski, L. Barbara. *Message Design: Issues and Trends*, dalam Anglin Gary J. *Instructional Technology: Past Present, and Future, Second Edition*. Engliwood, Colorado: Libraries Limited, Inc, 1995.

Kementrian Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta; Dharma Karsa Utama, 2017.

Langgulung, Hasan. *Beberapa Pemikir Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: al Ma'arif, 2001.

Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* Cet. VI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Moleong, J. Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2002.

Muhaemin. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Nuansa, 2003.

Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. I ; Jakarta: Misaka Galiza, 2013.

- N. K, Roestiyah dan Yumiati Suharto. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta; Bina Aksara, 2008.
- Pribadi, Benny A. *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Cet. III; Jakarta: Dian Rakyat, 2011.
- Rewiswal, Amelia Rezki. *Format Pengembangan Strategi Paikem dalam Pembelajaran Agama Islam*, Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Professional Guru*. Jakarta. Rajawali Pers. Raja Grafindo Persada 2010.
- Sagala, Syaiful *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sanusi, Syamsu, *Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Palopo: LPK, 2011..
- Satori Djam'an dan Komariah Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Seels, B. Barbara dan Richey C. Rita. Richey, *Instructional Technology: The Definition and Domains of the Field*. Bloomington: Association for Educational Communications and Technology, 1994.
- Subana, M. dan Sudrajat. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Yaumi, Muhammad. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2013.
- Yulaelawati Ella, *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasinya*, Cet. II; Jakarta: Pakar Raya, 2007.

L

A

M

P

I

R

A

N



PEDOMAN WAWANCARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN DESAIN PEMBELAJARAN DI UNIT PELAKSANA TEKNIS SEKOLAH MENENGAH ATAS (UPT SMA NEGERI 2 PALOPO)

1. Bagaimana guru pendidikan agama Islam menyusun desain pembelajaran di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 2 Palopo)?
2. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan desain pembelajaran di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 2 Palopo)?
3. Bagaimana langkah-langkah mendesain pembelajaran pendidikan agama Islam di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 2 Palopo)?
4. Apa hambatan dalam mengembangkan desain pembelajaran di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 2 Palopo)?
5. Apa solusi mengembangkan desain pembelajaran di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 2 Palopo)?

Palopo, 05 Agustus 2019
Penulis

Haerullah
NIM 15.0201.0046

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN DESAIN PEMBELAJARAN DI UNIT PELAKSANA TEKNIS SEKOLAH MENENGAH ATAS (UPT SMA NEGERI 2 PALOPO)

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 2 Palopo)?
2. Bagaimana langkah-langkah mendesain pembelajaran di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 2 Palopo)?
3. Bagaimana cara Kepala Sekolah mengembangkan desain pembelajaran di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 2 Palopo)?
4. Apa hambatan dalam mengembangkan desain pembelajaran di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 2 Palopo)?
5. Apa solusi mengembangkan desain pembelajaran di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 2 Palopo)?

Palopo, 05 Agustus 2019
Penulis

Haerullah
NIM 15.0201.0046

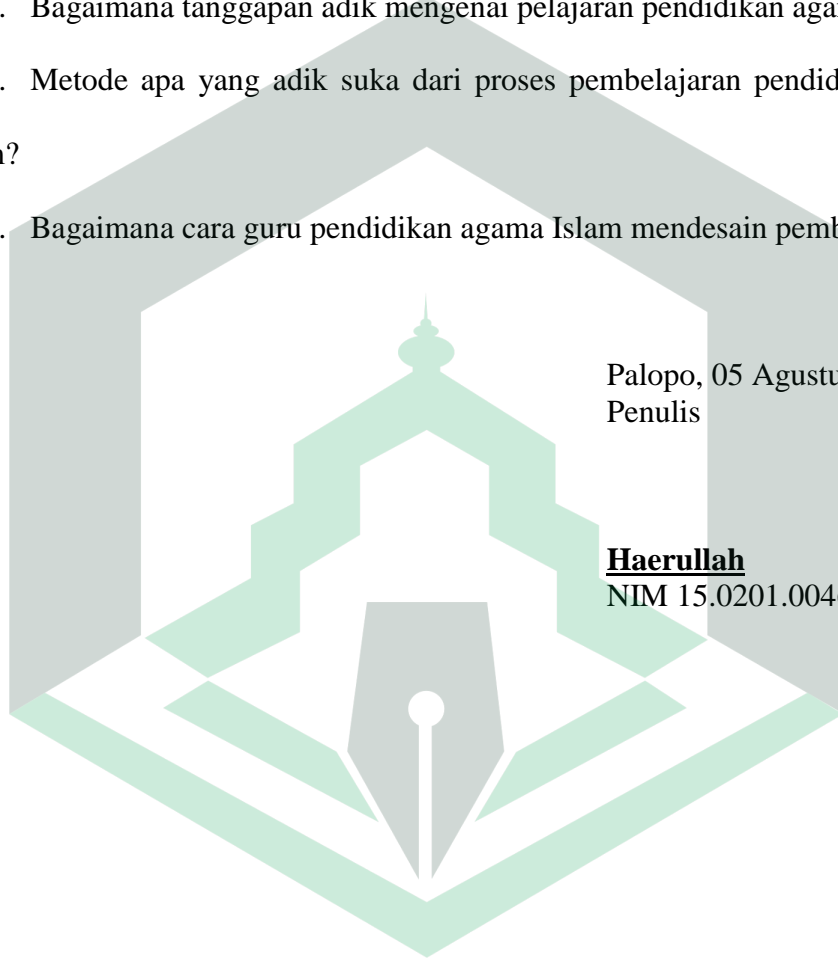
PEDOMAN WAWANCARA SISWA

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN DESAIN PEMBELAJARAN DI UNIT PELAKSANA TEKNIS SEKOLAH MENENGAH ATAS (UPT SMA NEGERI 2 PALOPO)

1. Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam?
2. Bagaimana tanggapan adik mengenai pelajaran pendidikan agama Islam?
3. Metode apa yang adik sukai dari proses pembelajaran pendidikan agama Islam?
4. Bagaimana cara guru pendidikan agama Islam mendesain pembelajaran ?

Palopo, 05 Agustus 2019
Penulis

Haerullah
NIM 15.0201.0046



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukmin Lonja, S.Ag., M.M.Pd.

NIP : 19720705 200701 1 044

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jln. Agatis Balandai

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Haerullah

NIM : 15.0201.0046

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran Di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas (UPT SMA Negeri 2 Palopo).

Alamat : Jln. Agatis III Balandai

Benar telah melakukan wawancara tanggal Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Agustus 2019
Guru PAI

Mukmin Lonja, S.Ag., M.M.Pd.
NIP 19720705 200701 1 044

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasbar, S.Pd.
NIP : -
Jabatan : Honorer/Guru Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln, Tani Temmalebba

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Haerullah
NIM : 15.0201.0046
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan
Desain Pembelajaran Di Unit Pelaksana Teknis Sekolah
Menengah Atas (UPT SMA Negeri 2 Palopo)
Alamat : Jln. Agatis III Balandai

Benar telah melakukan wawancara tanggal Guna menggali lebih
dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun
skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Agustus 2019
Guru PAI

Hasbar, S.Pd.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Patmawati Kadri, S.Ag.
NIP : 19750927 201411 2 001
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln, Cendrawasih

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Haerullah
NIM : 15.0201.0046
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan
Desain Pembelajaran Di Unit Pelaksana Teknis Sekolah
Menengah Atas (UPT SMA Negeri 2 Palopo)
Alamat : Jln. Agatis III Balandai

Benar telah melakukan wawancara tanggal Guna menggali lebih
dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun
skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Agustus 2019
Guru PAI

Patmawati Kadri, S.Ag.
NIP 19750927 201411 2 001

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19690912 199203 2 014
Jabatan : Kepala UPT SMA Negeri 2 Palopo
Alamat : Jln. Kompleks Nyiur.

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Haerullah
NIM : 15.0201.0046
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan
Desain Pembelajaran Di Unit Pelaksana Teknis Sekolah
Menengah Atas (UPT SMA Negeri 2 Palopo)
Alamat : Jln. Agatis III Balandai

Benar telah melakukan wawancara tanggal Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Agustus 2019
Kepala UPT

Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd.
NIP 19690912 199203 2 014

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Fasih

NIS : -

Alamat :

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Haerullah

NIM : 15.0201.0046

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan
Desain Pembelajaran Di Unit Pelaksana Teknis Sekolah
Menengah Atas (UPT SMA Negeri 2 Palopo)

Alamat : Jln. Agatis III Balandai

Benar telah melakukan wawancara tanggal Guna menggali lebih
dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun
skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Agustus 2019
Siswa

Muh. Fasih

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Fakhurrozi

NIS : -

Alamat :

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Haerullah

NIM : 15.0201.0046

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan
Desain Pembelajaran Di Unit Pelaksana Teknis Sekolah
Menengah Atas (UPT SMA Negeri 2 Palopo)

Alamat : Jln. Agatis III Balandai

Benar telah melakukan wawancara tanggal Guna menggali lebih
dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun
skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Agustus 2019
Siswa

Muh. Fakhurrozi

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wardah Indriani

NIS : -

Alamat :

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Haerullah

NIM : 15.0201.0046

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan
Desain Pembelajaran Di Unit Pelaksana Teknis Sekolah
Menengah Atas (UPT SMA Negeri 2 Palopo)

Alamat : Jln. Agatis III Balandai

Benar telah melakukan wawancara tanggal Guna menggali lebih
dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun
skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Agustus 2019
Siswa

Wardah Indriani

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Fadila

NIS : -

Alamat :

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Haerullah

NIM : 15.0201.0046

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan
Desain Pembelajaran Di Unit Pelaksana Teknis Sekolah
Menengah Atas (UPT SMA Negeri 2 Palopo)

Alamat : Jln. Agatis III Balandai

Benar telah melakukan wawancara tanggal Guna menggali lebih
dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun
skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Agustus 2019
Siswa

Nur Fadila

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Datu Pongmangatta

NIS : -

Alamat :

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Haerullah

NIM : 15.0201.0046

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan
Desain Pembelajaran Di Unit Pelaksana Teknis Sekolah
Menengah Atas (UPT SMA Negeri 2 Palopo)

Alamat : Jln. Agatis III Balandai

Benar telah melakukan wawancara tanggal Guna menggali lebih
dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun
skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Agustus 2019
Siswa

Datu Pongmangatta

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anindiyah Rezki

NIS : -

Alamat :

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Haerullah

NIM : 15.0201.0046

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan
Desain Pembelajaran Di Unit Pelaksana Teknis Sekolah
Menengah Atas (UPT SMA Negeri 2 Palopo)

Alamat : Jln. Agatis III Balandai

Benar telah melakukan wawancara tanggal Guna menggali lebih
dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun
skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Agustus 2019
Siswa

Anindiyah Rezki

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar di atas adalah proses pembelajaran PAI oleh salah satu guru pendidikan agama Islam di UPT SMA Negeri 2 Palopo



Gambar di atas peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Kepala UPT SMA Negeri 2 Palopo, Ibu Hj. Kamlah, S.Pd.,M.Pd. di Ruang Kepala Sekolah.



Gambar di atas peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Mukmin Lonja, S.Ag., M.M.Pd di ruangan guru.



Gambar di atas peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Patmawati Kadri, S.Ag di Taman Sekolah.



Gambar di atas peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Hasbar, S.Pd. di Taman Kelas Sekolah.



Gambar di atas peneliti melakukan wawancara dengan Siswa dan Siswi SMA Negeri 2 Palopo. di Taman Kelas Sekolah.

